

**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID 19 PADA UMKM DAN UPAYA
PEMERINTAH DALAM MENYELAMATKAN UMKM DI MASA
PANDEMI COVID 19 DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

MHD. CHAIRUL ABDI
NIM: 0501163211



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2021 M/1443 H

**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID 19 PADA UMKM DAN UPAYA
PEMERINTAH DALAM MENYELAMATKAN UMKM DI MASA
PANDEMI COVID 19 DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2021 M/1443 H

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mhd Chairul Abdi
Nim. : 0501163211
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 25 Juli 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : JL. Karya Kasih Meteorologi LK XV Kel Pangkalan Mansyur Kec Medan Johor

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID 19 PADA UMKM DAN UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYELAMATKAN UMKM DI MASA PANDEMI COVID 19 DI KOTA MEDAN ”. Benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 31 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Mhd Chairul Abdi
Nim. 0501163211

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID 19 PADA UMKM DAN UPAYA
PEMERINTAH DALAM MENYELAMATKAN UMKM DI MASA
PANDEMI COVID 19 DI KOTA MEDAN**

Oleh:

MHD. CHAIRUL ABDI
NIM. 0501163211

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam

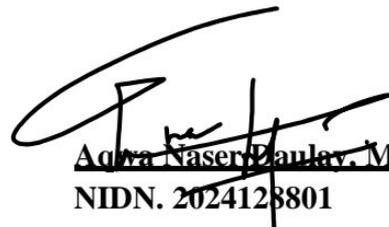
Medan, 31 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Andri Soemitra, MA.
NIDN. 2007057602

Pembimbing II



Agwa Naser Daulay, M.Si
NIDN. 2024123801

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul, “ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID 19 PADA UMKM DAN UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYELAMATKAN UMKM DI MASA PANDEMI COVID 19 DI KOTA MEDAN” an. Mhd. Chairul Abdi NIM. 0501163211 Prodi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 07 Oktober 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Prodi Ekonomi Islam.

Medan, 17 Oktober 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,


Imsar, M. Si
NIDN. 2003038701

Sekretaris,

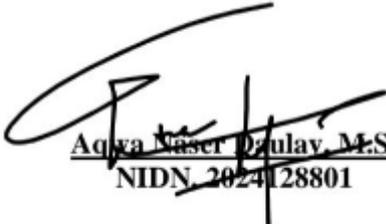

Rahmat Daim Harahap, M. Ak
NIDN. 0126099001

Anggota

Pembimbing I


Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

Pembimbing II


Agwa Naser Dzulay, M.Si
NIDN. 2024128801

Penguji I


Annio Indah Lestari Nasution, M.Si
NIDN. 2009037401

Penguji II


Muhammad Ikhsan Harahap, MEI
NIDN. 0105018901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Mhd. Chairul Abdi, 0501163211, Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM Upaya Pemerintah dalam menyelamatkan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 (Objek Penelitian UMKM Kota Medan). Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Dr. Andri Soemitra, MA. dan Pembimbing Skripsi II oleh Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si.

Pandemi Covid-19 yang muncul di akhir tahun 2019, menyebabkan ekonomi dunia kembali bergejolak termasuk ekonomi Indonesia. Dampak perlambatan ekonomi global juga dirasakan di dalam negeri. Mulai dari harga minyak bumi yang terjun bebas, serta harga komoditas lain seperti gas dan minyak kelapa sawit yang akan terus tertarik ke bawah. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM, Untuk melihat bagaimana Upaya Pemerintah dalam menyelamatkan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 (Objek Penelitian UMKM Kota Medan), Untuk melihat Respon Pelaku UMKM terhadap kebijakan penyelamatan UMKM di Kota Medan? Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara pelaku UMKM di Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut, Dampak pandemi Covid 19 terhadap UMKM Kota Medan: Bahan baku yang lambat menyebabkan adanya beberapa kelangkaan bahan baku yang digunakan untuk membuat produk UMKM. 1) Terjadinya penurunan terhadap pendapatan, 2) Penurunan permintaan dan penjualan produk, 3) Pengurangan Karyawan, 3) kesulitan untuk melakukan angsuran bank. Sedangkan Upaya pemerintah dalam menyelamatkan UMKM di masa Pandemi Covid 19 yaitu Penurunan pendapatan dan eksistensi UMKM pelan-pelan telah mengalami penurunan yang sangat drastis. Upaya pemerintah dalam menyelamatkan UMKM dengan mengeluarkan beberapa Program di antaranya: bantuan Uang tunai sebesar 2,4 juta setiap UMKM, penundaan cicilan dan bunga Bank selama 6 bulan, e-Katalog dan kakak asuh UMKM.

Kata Kunci: Dampak, Covid 19, Upaya Pemerintah, UMKM

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan ilmiah skripsi S1 yang berjudul **Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM Upaya Pemerintah dalam menyelamatkan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 (Objek Penelitian UMKM Kota Medan)**. Shalawat dan salam kita lantunkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang shalih/shalihah.

Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan penulisan, skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kata sempurna, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berharga dalam bentuk apapun. Karena sekecil apapun itu sangat berarti untuk penulis. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Imsar, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Pembimbing Skripsi I penulis. Semoga bapak diberikan limpahan rahmat dari Allah SWT yang tiada henti atas kebaikan dan ketulusan bapak membimbing saya untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si, selaku Pembimbing Skripsi II penulis

Semoga bapak diberikan limpahan rahmat dan kasih sayang Allah SWT yang tiada henti yang telah membimbing penulis dengan teliti dan dengan ketulusan bapak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.

6. Ibu Annio Indah Lestari Nasution, SE, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran selama melaksanakan perkuliahan hingga skripsi.
7. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
8. Seluruh Staf Akademik yang memberikan pelayanan selama proses administrasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
9. Terakhir terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan dengan lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Medan, 13 Agustus 2021

Mhd. Chairul Abdi

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| PERNYATAAN | i |
| PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR GRAFIK | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 14 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 14 |
| D. Manfaat Penelitian | 14 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah | 16 |
| B. Tinjauan Al-Quran Tentang Pendapatan | 27 |
| C. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan | 28 |
| D. Virus Corona | 30 |
| 1. Pengertian Virus Corona | 30 |
| 2. Penyebab Virus Corona | 30 |
| 3. Gejala Virus Corona | 31 |
| E. Kewirausahaan dalam Islam | 32 |

| | |
|--|----|
| F. Dampak Pandemi Covid 19 terhadap UMKM..... | 35 |
| G. Program Pemerintah dalam Menyelamatkan UMKM | 39 |
| H. Penelitian Terdahulu | 40 |
| I. Kerangka Pemikiran Teoritis | 43 |

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan Metode Penelitian | 46 |
| B. Subjek Penelitian | 46 |
| C. Sumber Data | 47 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 47 |
| E. Teknik Analisis Data | 49 |
| F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data | 52 |

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Penelitian | 55 |
| B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan | 57 |
| 1. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM (Objek Penelitian UMKM)? .. | 59 |
| 2. Upaya Pemerintah dalam menyelamatkan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 (Objek Penelitian UMKM Kota Medan)..... | 71 |
| C. Pembahasan | 74 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran | 79 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |
|-----------------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kota Medan 2018 -2020 | 4 |
| Tabel 2.1 Definisi UMKM | 21 |
| Tabel 2.2 Penelitian Yang Relevan | 40 |
| Tabel 3.1 Analisis Triangulasi | 52 |
| Tabel 4.1 Rekapulasi Data UMKM Kota Medan | 57 |
| Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur..... | 58 |
| Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 58 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Paired Sample t Test</i> | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Kondisi UMKM Indonesia Tahun 2018..... | 37 |
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis | 45 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|---|----|
| Grafik 1.1 Omzet UMKM Sebelum Pandemi..... | 8 |
| Grafik 1.2 Jenis Produk UMKM..... | 9 |
| Grafik 1.3 Perbandingan Kondisi Usaha Sebelum Pandemi dan Saat Terdampak Pandemi. | 10 |
| Grafik 1.4 Dampak Pandemi terhadap Omzet UMKM. | 12 |
| Grafik 3.1 Perbandingan Kondisi Usaha Sebelum Pandemi dan Saat Terdampak Pandemi | 75 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara | 87 |
| Lampiran 2 Hasil Uji <i>Paired Sample T Test</i> | 88 |
| Lampiran 3 Surat Izin Penelitian | 89 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.¹

Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan. Ditujukan tidak hanya untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural. Kontribusi tersebut adalah meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.²

Program dan kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam upaya mengembangkan sektor usaha kecil selama ini sungguh menggembirakan. Peningkatan peran dan kegiatan usaha sektor ini semakin nampak. Mulai dari:

1. Perpajakan

Bukti dukungan pemerintah di sektor perpajakan terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berupa penurunan tarif

¹Undang-Undang No 28, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, <https://www.ojk.go.id/>, 01 November 2020, 13.00 WIB

²Musran Munisu, Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Sulawesi Selatan, dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 12 No. 2, 2010, h. 33.

PPh Final UMKM dari 1 persen menjadi 0,5 persen. Harapannya dengan diskon PPh final setengah persen ada peluang dari keuntungan yang dapat digunakan untuk ekspansi usaha. Bagaimanapun juga, kemampuan modal UMKM memang relatif lebih ketat dibandingkan dengan pelaku usaha yang telah menyanggah status sebagai korporasi. Sehingga, diskon tarif PPh final ini diharapkan dapat menjadi peringan beban UMKM di sektor perpajakan. Selain itu, pemerintah juga mendapatkan keuntungan lantaran pajak yang ringan diharapkan semakin meningkatkan minat pelaku UMKM untuk membayar pajak.

2. Percepatan Perizinan

Perkembangan digitalisasi, *artificial intelligence*, *internet of things*, *advance roboting* dan *cryptocurrency* adalah beberapa perubahan yang harus diantisipasi dan diikuti. Kecepatan seperti ini yang pengusaha harus sadar bahwa ada perubahan yang begitu cepat yang juga harus diikuti. Untuk mendukung perkembangan UMKM tersebut, pemerintah juga mempercepat perizinan dalam berusaha dengan meluncurkan *single submission*. Melalui aplikasi tersebut diberikan kemudahan berinvestasi melalui penerapan sistem perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik. Terobosan ini penting pasalnya sekarang sudah bukan jamannya mengurus izin berminggu-minggu.

3. Bunga Pinjaman Ringan

Pemerintah juga mendorong kemudahan dalam hal permodalan. Bunga pinjaman saat ini yang sudah semakin menurun diharapkan dapat dioptimalkan oleh para pelaku usaha. Dulu bunga pinjaman yang dibayarkan oleh pelaku UMKM bisa mencapai 24 persen per tahun . Sekarang hanya Tujuh persen. Bunga murah ini bisa dinikmati melalui jenis pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disediakan oleh perbankan nasional. Namun, UMKM juga diharapkan dapat berusaha membuat rencana bisnis yang baik dan lengkap. Hal ini dikarenakan bank juga harus memiliki ke hati-hatian dalam memberikan pinjaman sehingga pemberian pinjaman ini dapat

terjamin keberlangsungannya. Pemerintah dengan upayanya mendukung UMKM juga mendirikan Lembaga Pembiayaan Dana Bergulir – Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (LPDB-KUMKM). Lembaga ini mulai menyalurkan dana bergulir dengan pola melibatkan lembaga penjaminan seperti Jamkrindo dan Jamkrida sebagai pihak yang pertama menganalisa kelayakan proposal. Bunga yang disalurkan ternyata cukup murah, yaitu antara 4,5 persen hingga 7 persen per tahun tergantung kepada siapa pembiayaan itu disalurkan.

4. Pembinaan Usaha

PKBL merupakan Program Pembinaan Usaha Kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Jumlah penyisihan laba untuk pendanaan program maksimal sebesar dua persen dari laba bersih untuk Program Kemitraan dan maksimal dua persen dari laba bersih untuk Program Bina Lingkungan. Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil, yang selanjutnya disebut Program Kemitraan, yaitu program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Tujuan program Kemitraan adalah untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri sekaligus pemberdayaan kondisi sosial masyarakat. Sedangkan Program Bina Lingkungan, yang selanjutnya disebut Program BL, yaitu program untuk membentuk calon Mitra Binaan baru dan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

5. Perluas Akses Pasar

Pemerintah melalui beberapa kementerian dan lembaga memberikan dukungan penuh ke UMKM guna melebarkan jangkauan pasar mereka. Misalnya, Kementerian Perdagangan memiliki program

pameran Mall-to-Mall bekerjasama dengan APBI (Asosiasi Pusat Perbelanjaan Indonesia). Pelaku UMKM bisa memperoleh kesempatan untuk bersaing dengan produk sejenis yang dijual di mal terkemuka. Selain itu, pemerintah juga memiliki program gerakan 100.000 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Go Online secara serentak di 30 kota/kabupaten di Indonesia digagas seiring dengan visi pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai Digital Energy of Asia. Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Koperasi dan UKM bersama Kementerian Kominfo, berkomitmen untuk mengonlinekan 8 Juta UMKM sampai tahun 2020. Komitmen ini menunjukkan keberpihakan pemerintah dalam memajukan UMKM sebagai salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia.³

Membaca data yang ditunjukkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI, UMKM secara keseluruhan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik seiring berganti tahun. Misalnya pada tahun 2017, total jumlah unit UMKM sebanyak 62.9 Lalu pada tahun 2018 total jumlah unit UMKM 63.5 dalam pemberitaan terakhir, jumlah total jumlah unit UMKM pada tahun 2019 64,2 juta⁴ sedangkan di kota Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kota Medan 2018 -2020

| NO | Tahun | Jumlah |
|----|-------|-------------|
| 1 | 2018 | 773 UMKM |
| 2 | 2019 | 1.206 UMKM |
| 3 | 2020 | 16.620 UMKM |

Sumber data: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan

³Paskalia, *Bukti Kepedulian Pemerintah Terhadap UMKM*, <https://www.modalrakyat.id/blog/ini-nih-bukti-kepedulian-pemerintah-terhadap-umkm>, di akses pada tanggal 01 November 2020, 10.00 WIB

⁴Latifah, *Perkembangan UMKM di Indonesia*, <https://www.online-pajak.com/tentang-pph-final/perkembangan-umkm-di-indonesia>, di akses pada tanggal 20 Oktober 2020, 20.00 WIB

Usaha mikro kecil di kota Medan terbukti mampu menjadi penggerak perekonomian di kota Medan, dan berperan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat kota Medan, usaha sektor kuliner merupakan salah satu usaha yang paling banyak digelut pelaku usaha di Kota Medan. Akan tetapi ada beberapa persoalan yang dihadapi para pelaku usaha mikro kecil yang menyebabkan sebagian pelaku usaha mikro kecil dan menengah belum mampu meningkatkan pendapatannya ke tingkat yang lebih layak untuk memenuhi kebutuhan hidup dan usahanya. Hal ini berkaitan dengan permasalahan umum yang di alami pelaku usaha selama ini. Permasalahan tersebut antara lain; sumber daya lokal, kegiatan usaha berskala kecil, proses produksi tergolong masih tradisional, dalam proses produksi banyak menyerap tenaga kerja dan tidak selalu mensyaratkan pendidikan formal dan keahlian khusus, tumbuh dari bakat dan keterampilan yang terbentuk dari pengalaman yang bersifat turun-temurun, dan tingkat pendidikan dan kreativitas pelaku usaha relatif rendah.⁵

Meskipun usaha kecil dan menengah memiliki kedudukan yang sangat potensial dalam perekonomian nasional, kenyataannya masih banyak masalah yang dihadapi dalam pengembangannya. Masalah yang paling mendasar pada usaha kecil adalah masalah permodalan.⁶ Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UMKM, karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas. Sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya

⁵Admin Pemerintah Kota Medan, *Pengembangan Daya Saing Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*, <https://pemkomedan.go.id/hal-pengembangan-daya-saing-koperasi-usaha-mikro-kecil-dan-menengah.html>, di akses pada tanggal 01 November 2020, 19.00 WIB.

⁶Rusdiah Nasution, Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas, *Skripsi*, Departemen Ekonomi Sosial Pertanian, Fakultas Pertanian Sumatera Utara, 2008.

sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Padahal modal sangat penting dalam meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat.⁷ Selain itu, usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

Penanganan masalah-masalah yang terjadi di sektor UMKM, dapat dimulai dari pemberdayaan usaha kecil yang berada di daerah, mengingat UMKM pada umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung.⁸ Upaya ini telah dilaksanakan oleh beberapa pemerintah daerah. Kota Medan merupakan salah satu daerah yang beberapa tahun terakhir telah melakukan beberapa upaya pemberdayaan usaha kecil. Ini terbukti dengan maraknya UMKM yang muncul, berdasarkan data Dinas Perdagangan dan Perindustrian, jumlah UMKM di Kota Medan mencapai 1.070 unit pada tahun 2019. Namun banyak UMKM yang merasa kesulitan dalam mendapatkan keuntungan hal ini disebabkan oleh banyak hal.

Semenjak presiden Joko Widodo mengumumkan virus corona telah sampai di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 dengan 2 kasus yang ada di Depok. Semua berdampak terhadap semua lini baik ekonomi, sosial dan politik yang ada di Indonesia, kemudian pemerintah menerapkan *social distancing* di Indonesia yang ini

⁷ *Ibid.*,

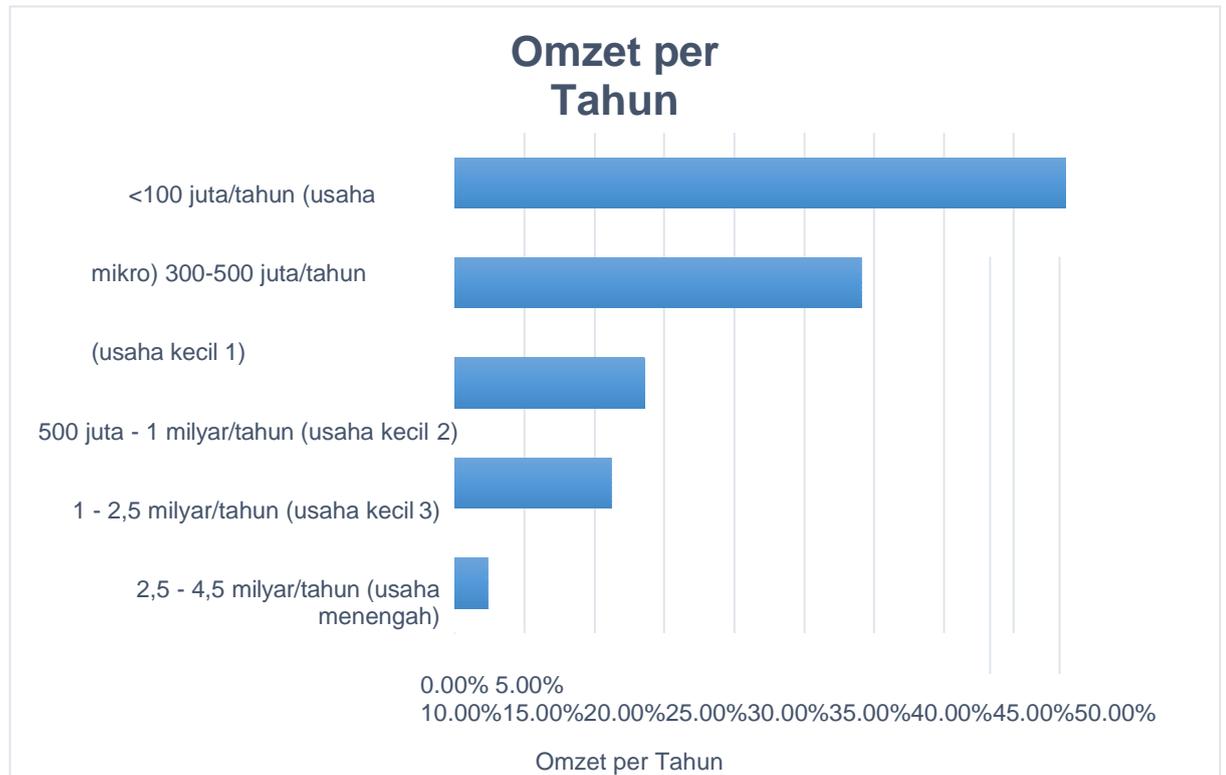
⁸Bachtiar Rifa'i, Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 1 No. 1, 2013, h. 131.

berdampak besar terhadap perekonomian masyarakat. Salah satu yang merasakan dampak terbesar akibat corona dan *social distancing* adalah para UMKM, seperti yang di lansir dari web KEMENKOP UKM Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) menerima laporan 949 pelaku koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang terdampak wabah virus corona (Covid-19). Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki mengajak semua pihak termasuk swasta, BUMN dan masyarakat untuk membantu UMKM agar tetap memproduksi di tengah pandemi Covid-19.⁹

Berikut keluhan para pelaku UMKM:

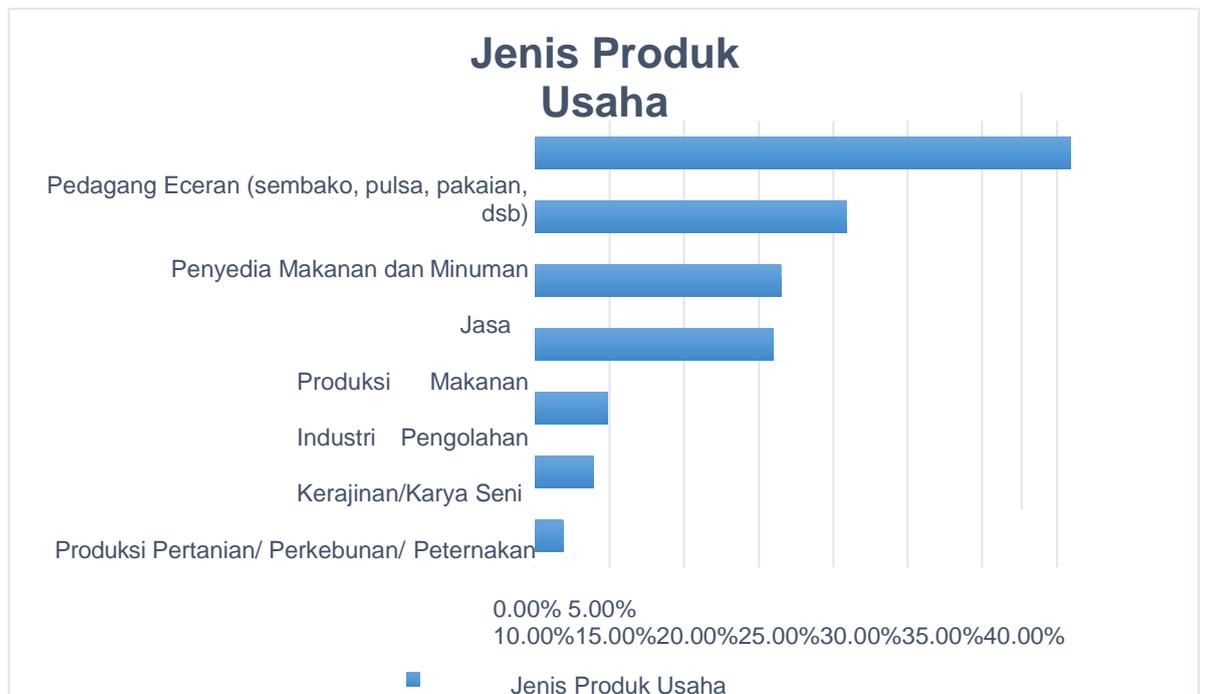
1. Penjualan menurun Sebanyak 774 koperasi dan UMKM atau setara dengan 68 persen, mengeluh penjualannya menurun akibat dampak wabah virus corona.
2. Sebanyak 63 koperasi dan UMKM atau 6 persen, menyatakan mengalami kesulitan bahan baku.
3. Distribusi terhambat sebanyak 111 koperasi dan UMKM atau setara dengan 10 persen menyatakan mengalami distribusi yang terhambat.
4. Kesulitan permodalan sebanyak 141 koperasi dan UMKM atau setara dengan 12 persen, menyatakan mengalami masalah permodalan.
5. Produksi terhambat sebanyak 42 koperasi dan UMKM atau setara dengan 4 persen, menyatakan mengalami produksi yang terhambat.

⁹ Kementerian koperasi dan umkm



Grafik 1.1 Omzet UMKM Sebelum Pandemi. Sumber: Katadata Insight Center (KIC)

Data Jenis Produk UMKM



Grafik 1.2 Jenis Produk UMKM. Sumber: Katadata Insight Center

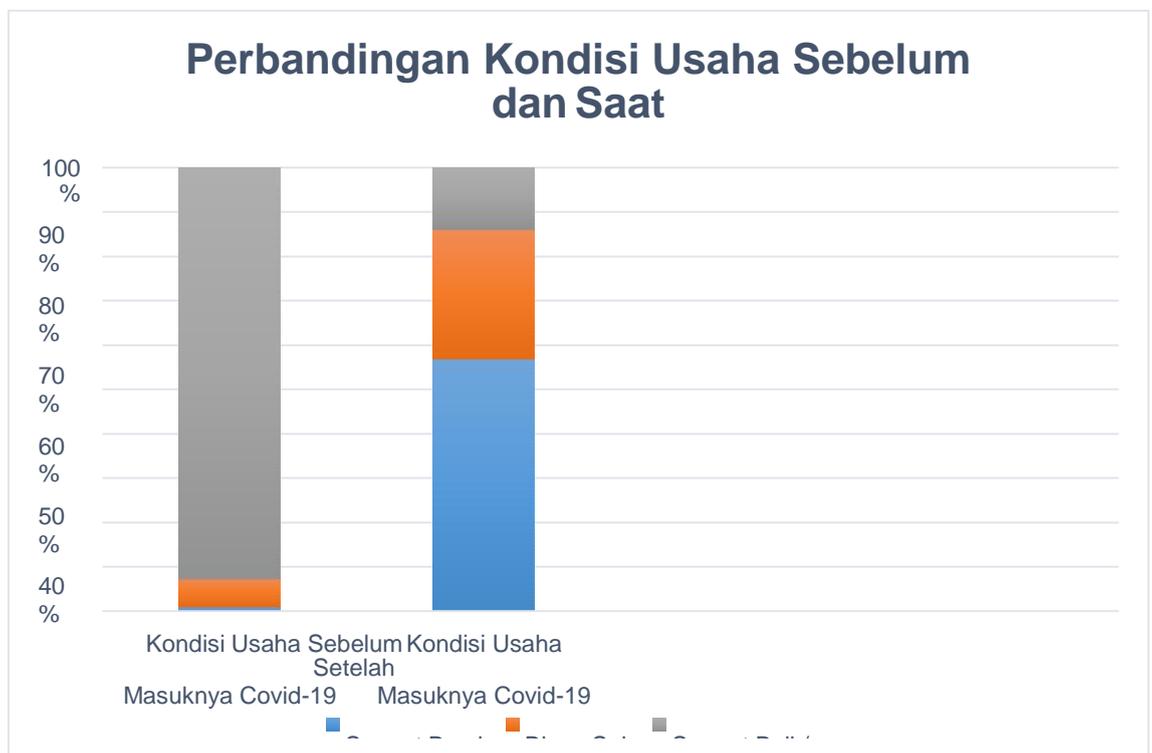
Memasuki pembahasan mengenai Omzet UMKM, menurut survey Katadata Insight Center (KIC) sebanyak 72 persen Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) di Sumatera Utara per Juni 2020 mencatat omzet dibawah Rp 500 Juta per tahun. Direktur Riset Katadata Insight Center (KIC), Dr. Mulya Amri pada seminar virtual mengatakan 43 persen diantaranya omzet usaha mikro dibawah Rp 100 Juta.

“Dari jenis produk usahanya 50 persen lebih adalah eceran, seperti sembako, pulsa, makanan, dan minuman,” kata Mulya dalam seminar virtual jaga UMKM Indonesia yang dihadiri lebih dari 100 peserta webinar pada hari Selasa 11 Agustus 2020.

Jenis Produk Usaha yang paling dominan dan menempatkan posisi paling pertama dan paling banyak dijalani oleh para pelaku UMKM yakni berdagang eceran seperti berjualan sembako, pulsa, pakaian, dll) dengan persentase sebesar 35,9 persen. Urutan kedua yang menempati jenis usaha yang paling diminati oleh pelaku UMKM ialah menyediakan makanan dan minuman dengan persentase

sebesar 20,9 persen. Urutan ketiga yakni produk jasa sebesar 16,5 persen. Urutan keempat yakni produksi makanan sebesar 16,0 persen. Urutan kelima terdapat industri pengolahan dengan 4,9 persen. Urutan keenam terdapat produk kerajinan atau karya seni sebesar 3,9 persen. Dan urutan yang ketujuh yaitu produksi pertanian, perkebunan, dan peternakan dengan persentase sebesar 1,9 persen.

Data Perbandingan Kondisi Sebelum Pandemi dan Saat Terdampak Pandemi Covid-19



Grafik 1.3 Perbandingan Kondisi Usaha Sebelum Pandemi dan saat Terdampak Pandemi.

Sumber: Katadata Insight Center (KIC).

Terdapat perbandingan yang sangat signifikan mengenai kondisi usaha sebelum dan saat terdampak covid-19 secara umum. Menurut penilaian pemaparan dalam grafik yang bersumber dari Katadata *Insight Center* pada Seminar Virtual tanggal 11 Agustus 2020, menyatakan bahwa kondisi sebelum covid-19, persentase kondisi usaha baik/sangat baik sebesar 92,7 persen, persentase kondisi usaha biasa saja sebesar 6,3 persen, dan kondisi usaha buruk/sangat buruk sebesar 1,0 persen. Di mana dalam persentase sebelum masuknya covid-19 dinilai berjalan dengan

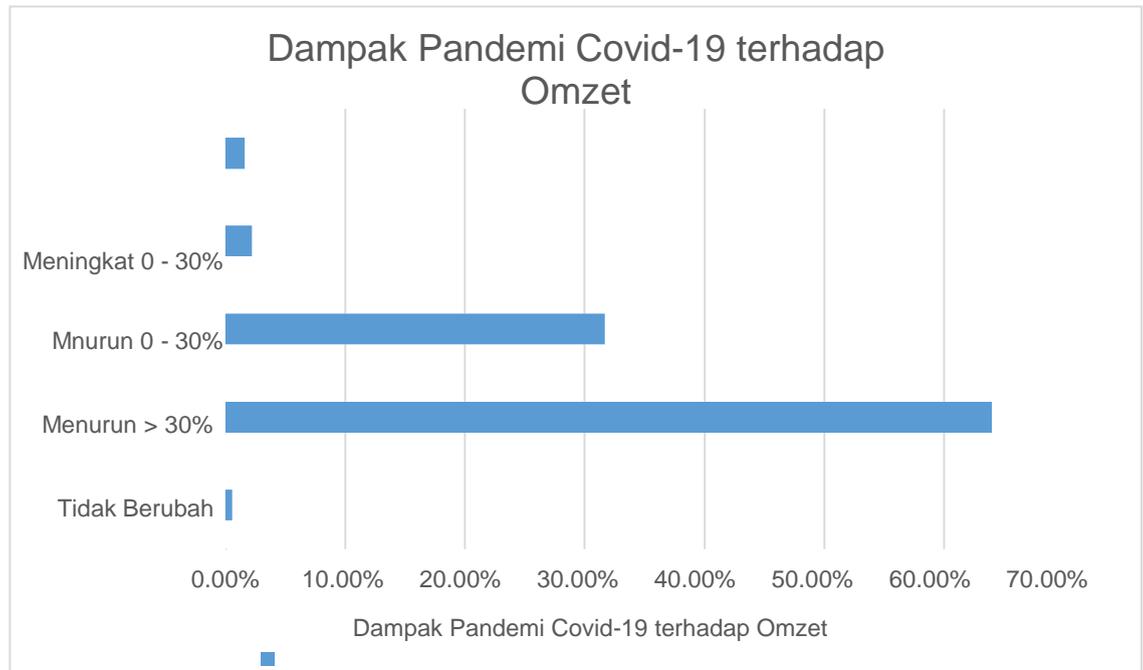
lancar, tidak banyak kendala, dan minimnya kondisi buruk dalam usaha.

Namun jika melihat kondisi usaha saat ini (per Juni 2020) menurut survey yang telah terpaparkan dalam grafik yang bersumber Katadata Insight Center (KIC) bahwasanya kondisi usaha buruk/sangat buruk meningkat sebesar 56,8 persen dibanding yang semula hanya sebesar 1,0 persen. Kondisi usaha biasa saja juga meningkat sebesar 29,1 persen dari yang semula hanya 6,3 persen. Dan kondisi usaha baik/sangat baik menurun, yang semula 92,7 persen menjadu 14,1 persen.

Sehingga bisa disimpulkan terdapat berbagai dampak dari kondisi disaat adanya pandemi covid-19, menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI ada beberapa dampak yang timbul, yakni:

- a. Penurunan permintaan dan turunnya penjualan;
- b. Penurunan kegiatan, kesulitan sampai dengan penutupan usaha (sementara/tetap);
- c. Distribusi terhambat;
- d. Kesulitan bahan baku;
- e. Kesulitan mendapatkan permodalan usaha.

Data Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Omzet



Grafik 1.4 Dampak Pandemi terhadap Omzet UMKM. Sumber: Katadata Insight Center (KIC)

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Omzet Usaha Katadata Insight Center melaporkan data penelitian dari para responded (pelaku usaha) yang terdampak covid-19, ada perubahan omzet usaha akibat dampak pandemi covid-19. Dimana sebanyak 63,9 persen para pelaku usaha mendapati penurunan omzet usaha lebih dari 30% dan sebesar 31,7 persen para pelaku usaha mendapati penurunan kurang dari 30%. Sebanyak 2,2 persen yang mengalami kenaikan omzet kurang dari 30% dan terdapat 1,6 persen yang mendapati peningkatan omzet usaha lebih dari 30%. Dan sisanya, terdapat 0,6 persen yang tidak mendapati perubahan signifikan terkait omzet usahanya.

Virus corona berdampak terhadap seluruh UMKM yang ada di Indonesia tidak terkecuali para UMKM di kota Medan juga merasakan dampak yang sama, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di beberapa UMKM di kota medan mereka mengatakan virus corona berdampak besar terhadap penjualan, dikarenakan sepi pembeli. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya dalam menyelamatkan UMKM dari keterpurukan yang di akibatkan oleh

pandemi COVID19, Melalui kementerian koperasi dan UMKM pemerintah menetapkan berbagai regulasi dalam menyelamatkan UMKM yaitu¹⁰:

1. Mendorong 98 persen pelaku usaha mikro dan ultra mikro untuk masuk ke dalam kelompok miskin baru
2. Penundaan cicilan dan bunganya hingga 6 bulan, karena sebagian besar UMKM mengalami masalah keuangan
3. Pembiayaan UMKM dan koperasi melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR)
4. Mendorong agar belanja pemerintah diprioritaskan bagi produk UMKM
5. Memberikan Bantuan Langsung Tunai UMKM sebesar Rp. 2.400.000

Sejauh ini dukungan yang di berikan pemerintah terhadap UMKM sudah dirasakan UMKM di Kota Medan hal ini terlihat Penundaan cicilan dan bunganya hingga 6 bulan, dan menerima bantuan langsung tunai UMKM sebesar Rp. 2.400.000. Akan tetapi tidak semua UMKM merasakan dan mendapatkan hal yang sama, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada UMKM yang berada di Medan Johor, beberapa UMKM mengeluhkan bantuan langsung tunai yang diberikan pemerintah tidak tepat sasaran, selain itu adanya beberapa *leasing* dan Bank yang tidak mengindahkan imbauan Pemerintah Untuk penundaan cicilan dan bunga di masa Pandemi COVID 19

Berdasarkan masalah-masalah dan kebijakan yang dihadapi UMKM, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM Upaya Pemerintah dalam menyelamatkan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 (Objek Penelitian UMKM Kota Medan)”.

¹⁰ Kementerian koperasi dan umkm

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM?
2. Bagaimana Upaya Pemerintah dalam menyelamatkan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 (Objek Penelitian UMKM Kota Medan) ?
3. Bagaimana Respon Pelaku UMKM terhadap kebijakan penyelamatan UMKM di Kota Medan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM
2. Untuk melihat bagaimana Upaya Pemerintah dalam menyelamatkan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 (Objek Penelitian UMKM Kota Medan)
3. Untuk melihat Respon Pelaku UMKM terhadap kebijakan penyelamatan UMKM di Kota Medan?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara ilmiah maupun secara praktis, adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang Pendapatan UMKM di masa pandemi Covid 19
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pendapatan UMKM

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang UMKM

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang penelitian, khususnya yang berkaitan dengan UMKM.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang sama dan dapat memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada UMKM Kota Medan yang diharapkan dapat berguna untuk menentukan strategi dalam mengembangkan dan meningkatkan usahanya

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1. Pengertian dan Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha mikro kecil merupakan kegiatan usaha yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Usaha-usaha ini umumnya memiliki karakteristik yang hampir sama di setiap wilayah di antaranya memiliki tingkat penghasilan yang rendah, tidak terkelola dengan baik, bahkan dalam beberapa kasus, kelompok usaha mikro dan kecil belum dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti gizi, pendidikan, kesehatan, perumahan dan lain-lain. Usaha-usaha mikro kecil umumnya juga merupakan bagian dari kegiatan keluarga, tidak berbadan hukum, mempergunakan teknologi sederhana, memanfaatkan sumber daya lokal dan tidak secara resmi diakui sebagai sektor ekonomi yang berperan penting dalam perekonomian nasional sehingga sering disebut dengan *sektor informal, underground economy* atau *extra legal sector*.

Penyebutan usaha mikro kecil dengan istilah *sektor informal* digunakan sejak akhir tahun 1970-an. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Hart seorang antropolog sosial, yang memperkenalkan konsep 'sektor informal' sebagai bagian dari tenaga kerja perkotaan di luar perusahaan sektor publik maupun swasta. Sektor ini muncul pada awalnya sebagai tanggapan terhadap proliferasi wirausaha dan tenaga kerja lepas di kota Dunia Ketiga; tetapi kemudian digunakan untuk menggambarkan deindustrialisasi 'tersembunyi'. Disebut dengan informal karena sulit menentukan bentuk perlindungan yang bisa diterapkan karena sektor usaha ini tidak memiliki legalitas.¹¹ Aktivitas-aktivitas informal tidak hanya terbatas pada pekerjaan-pekerjaan di pinggiran kota-kota besar, tetapi bahkan juga meliputi berbagai macam aktivitas ekonomi.

¹¹Keith Hart. *Informal Income Opportunities and Urban Employment in Ghana* dalam *The Journal of Modern African Studies*. Vol. 11, No. 1, Mar., 1973 pp. 61-89

Aktivitas-aktivitas informal tersebut merupakan cara melakukan sesuatu yang ditandai dengan; mudah untuk dimasuki, bersandar pada sumber daya lokal, usaha milik sendiri, operasionalnya dalam skala kecil, padat karya dan teknologinya bersifat adaptif, keterampilan dapat diperoleh di luar sistem sekolah formal dan tidak terkena secara langsung oleh regulasi dan pasarnya bersifat kompetitif

Menurut Breman, sektor informal adalah sektor yang tidak terorganisasi (*unorganized*), tidak teratur (*unregulated*), dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar (*unregistered*). Adanya sektor informal menunjukkan wujudnya dualisme, di satu sisi ada perekonomian pasar (kapitalis), sedangkan di sisi lain perekonomian subsistensi di pedesaan dengan ciri utamanya sistem produksi pertanian yang statis. Dualisme ini terjadi karena adanya hambatan struktural dalam perekonomian dan masyarakat secara keseluruhan. Tingkat industrialisasi yang rendah dan terjadinya kelebihan pekerja dipandang sebagai sebab utama sistem dualistis dan telah berkembang di kota-kota dunia ketiga. Oleh karena itu sektor informal terkadang produktivitasnya jauh lebih rendah daripada pekerja di sektor modern di kota yang tertutup bagi kaum miskin¹²

Istilah *underground economy* atau *extra legal sector* dipopulerkan oleh Hernando de Soto yang mendefinisikan *underground economy* sebagai *sales or income not reported for tax or regulatory purposes, whereas statisticians are more concerned about economic activities belonging, but not captured, in the official GDP estimates*⁷³ yaitu aktivitas produksi barang dan jasa baik legal maupun ilegal, yang lepas dari pendeteksian dalam mengestimasi produk domestik Bruto. Sedangkan sektor ekstra legal adalah usaha yang dijalankan oleh sebahagian besar masyarakat tanpa adanya legalitas. *Extralegal is something that cannot be readily used as a guarantee to obtain credit, invest, or make accountable*

¹²Jan Breman. *A Dualistic Labour System? A Critique of the 'Informal Sector' Concept: I: The Informal Sector*. *Economic and Political Weekly* Vol. 11, No. 48 (Nov. 27, 1976), pp. 1870-1876

by a third party. The “under-the-table” economy is part of the extralegal sector.¹³

Edgar L. Feigi membuat empat kategori tentang *underground economy* yaitu: 1) Ekonomi ilegal yaitu aktivitas ekonomi yang tidak sah yang terkandung dalam pendapatan yang dihasilkan oleh kegiatan yang melanggar undang-undang. 2) Pendapatan yang tidak dilaporkan (*unreported economy*) yaitu pendapatan yang tidak dilaporkan dengan maksud menghindari tanggung jawab untuk membayar pajak. 3) Pendapatan yang tidak tercatat (*unrecorded economy*) yaitu pendapatan yang seharusnya tercatat dalam statistik pemerintah tetapi tidak tercatatkan, akibatnya terjadi perbedaan antara jumlah pendapatan atau pengeluaran yang tercatat dalam sistem akuntansi dengan nilai pendapatan dan pengeluaran yang sesungguhnya. 4) Sektor informal (*informal economy*) yaitu pendapatan yang diperoleh dari agen ekonomi secara informal. Para pelaku ekonomi yang berada dalam sektor informal ini adalah unit usaha yang memiliki karakteristik antara lain: tidak memiliki izin usaha, pada umumnya berusaha tidak mengikuti jadwal khusus, ataupun tempat khusus, berpendapatan rendah, perubahan jenis usahanya sangat mudah yang dapat dikategorikan tidak tertib, tanpa aturan yang jelas.¹⁴

Selain disebut sebagai usaha informal dan ekstra legal, usaha mikro kecil juga dikenal dengan istilah ekonomi rakyat, perekonomian rakyat ataupun ekonomi kerakyatan. Perekonomian rakyat mengandung makna yang spesifik, jika ekonomi rakyat menggambarkan tentang pelaku ekonominya, maka perekonomian rakyat lebih menunjuk pada objek atau situasinya. Makna yang lebih luas ada dalam ekonomi kerakyatan yang mencerminkan suatu bagian dan sistem ekonomi. Ekonomi kerakyatan dapat dikatakan sebagai subsistem dari Sistem Ekonomi Pancasila. Dilihat

¹³Philip Smith, —*Assessing the Size of the Underground Economy: the Statistics Canada Perspective.* | *Statistics Canada* – Catalogue no. 13-604 no. 28, Mei 1994.

¹⁴Edgar L. Feige. *Defining And Estimating Underground And Informal Economies: The New Institutional Economics Approach* | dalam *World Development*, Vol 18, No 7, 1990.

secara harfiah, kata rakyat merujuk pada semua orang dalam suatu wilayah atau negara. Dengan demikian, jika dilihat dari terminologi, maka yang dimaksud dengan ekonomi rakyat adalah ekonomi seluruh rakyat Indonesia yaitu usaha ekonomi yang tegas-tegas tidak mengejar keuntungan tunai, tetapi dilaksanakan untuk (sekedar) memperoleh pendapatan bagi pemenuhan kebutuhan keluarga secara langsung untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan-kebutuhan keluarga lain dalam arti luas, yang semuanya mendesak dipenuhi.¹⁵ Namun demikian, dalam konteks yang berkembang, istilah ekonomi rakyat muncul sebagai akibat ketidakpuasan terhadap perekonomian nasional yang bias kepada unit-unit usaha besar. Oleh karena itu, makna ekonomi rakyat lebih merujuk pada ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia, yang umumnya masih tergolong ekonomi lemah, bercirikan subsisten (tradisional), dengan modal dan tenaga kerja keluarga, serta teknologi sederhana.¹⁶

Ekonomi rakyat berbeda dengan ekonomi konglomerat dalam sifatnya yang tidak kapitalistik, dimana ekonomi konglomerat yang kapitalistik mengedepankan pengejaran keuntungan tanpa batas dengan cara bersaing bahkan saling mematikan (*free fight competition*). Sebaliknya dalam ekonomi rakyat semangat yang lebih menonjol adalah kerjasama, karena hanya dengan kerjasama berdasarkan asas kekeluargaan tujuan usaha dapat dicapai. Ekonomi rakyat merupakan istilah ekonomi sosial (*social economics*) dan ekonomi moral (*moral economy*), yang telah dikenal sejak masa penjajahan dan mencakup kehidupan rakyat miskin yang terjajah atau kaum marhaen. Kegiatan produksi merupakan titik tekan perekonomian ini, dan bukan konsumsi sehingga buruh pabrik tidak termasuk dalam profesi atau kegiatan ekonomi rakyat, karena buruh adalah bagian dari unit produksi yang lebih luas yaitu pabrik atau

¹⁵Mubyarto. *Membangkitkan Ekonomi Kerakyatan Melalui Gerakan Koperasi: Peran Perguruan Tinggi*, 2002, di akses melalui <http://mubyarto.org>.

¹⁶Andri Soemitra, *Kewirausahaan berbasis Syariah*, Medan; CV. Manhaji Dengan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara UIN-SU Medan 2015

perusahaan. Dengan demikian meskipun pelaku usaha UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dapat dimasukkan dalam kategori ekonomi rakyat, namun bukan berarti bahwa sebagian besar kegiatan ekonomi rakyat tidak dapat disebut sebagai usaha atau perusahaan (*firm*) seperti yang dikenal dalam ilmu ekonomi perusahaan¹⁷

Dari berbagai tema di atas, usaha mikro kecil adalah sebuah sektor usaha yang dijalankan oleh masyarakat kecil, memiliki jumlah yang sangat besar secara kuantitas, dikelola secara tradisional, sebahagian besar tidak memiliki legalitas sehingga pekerja-pekerjanya tidak memperoleh perlindungan yang memadai dari sisi perundang-undangan dan dianggap sebagai sektor ekonomi yang tidak memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional.

¹⁷Mubyarto. *Membangkitkan Ekonomi Kerakyatan Melalui Gerakan Koperasi: Peran Perguruan Tinggi*, 2002. Di akses melalui <http://mubyarto.org>.

Tabel 2.1. Definisi UMKM

| ASPEK | SUMBER | JENIS USAHA | PENJELASAN |
|-----------------|--|----------------|---|
| Kekayaan Bersih | Undang-Undang No 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah | Usaha mikro | Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). |
| | | Usaha kecil | Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; |
| | | Usaha Menengah | Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. |
| Omzet/Penjualan | Undang-Undang No 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah | Usaha mikro | Hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). |
| | | Usaha kecil | memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). |
| | | Usaha Menengah | Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). |
| | | Usaha Mikro | Pekerja 5 orang, termasuk tenaga keluarga yang tidak dibayar |

| | | | |
|---------|--------------------------------|----------------|--------------------------|
| Pekerja | Badan Pusat Statistik (BPS) | Usaha Kecil | Pekerja \leq 5-9 orang |
| | | Usaha Menengah | Pekerja 10-99 orang |
| | Bank Dunia | Usaha Mikro | Pekerja \leq 20 orang |
| | | Kecil-Menengah | Pekerja 20 – 150 orang. |

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dari sisi aset, usaha mikro adalah usaha dengan dengan aset paling banyak 50 juta rupiah atau US\$ 500 ribu di luar tanah dan bangunan yang dipergunakan untuk usaha tersebut. Sedangkan dari sisi penggunaan tenaga kerja, jumlah tenaga kerja bervariasi namun jumlah maksimal tenaga kerja sebanyak 20 orang termasuk anggota keluarga yang tidak digaji atau dianggap sebagai tenaga kerja oleh pengusaha mikro.

Adanya penggolongan UMKM berdasarkan jumlah pekerja maupun omzet berguna untuk membatasi wilayah yang membedakan usaha besar secara umum. Namun untuk bisa memilah usaha-usaha UMKM perlu ada kategori lain, seperti tingkat-tingkat jenis usaha atau -kasta yang diklasifikasikan berdasarkan derajat-kesengsaraan dan ke bahagiannya. Pada akhirnya penggolongan ini akan memudahkan perlakuan ataupun pemecahan permasalahannya.¹⁸

1. UMKM yang berorientasi ekspor

UMKM yang berorientasi ekspor merupakan jenis usaha UMKM yang tertinggi, dan paling mungkin untuk berkembang meskipun memiliki kerentanan yang cukup tinggi karena bergantung pada permintaan luar negeri. Tetapi industri yang berorientasi ekspor bias menjangkau pasar internasional untuk produknya. Tersedianya buruh murah di daerah padat penduduk di tempat usaha berada memungkinkan pengusaha mengeksploitasi buruh murah berpendidikan rendah di sekitarnya.

2. Industri manufaktur dan kerajinan yang menjalin hubungan dengan kebutuhan kota

Industri kerajinan yang mempunyai rekaman cukup lama dan sudah membentuk klaster (sentra) merupakan kelompok industri UMKM yang paling bias bertahan. Tekanan penduduk yang menggusur lahan pertanian serta tersedianya bahan baku di sekitar sentra memungkinkan usaha jenis ini mengembangkan diri. Eksploitasi buruh dan bahan baku murah merupakan anugerah untuk UMKM jenis ini, dan jaringan di sentra-sentra yang bersifat

¹⁸ Dede Mulyanto. *Usaha Kecil dan Persoalannya di Indonesia*. (Bandung: Yayasan Akatiga, 2006), h. 6-10

monopoli memungkinkan industri kerajinan bertahan dalam waktu yang lama

3. Usaha-usaha sub kontrak

Usaha sub kontrak menerima pekerjaan dari industri yang lebih besar dan harus menyerahkan hasil kerjanya kepada pemesan. Seperti halnya kaum buruh, usaha-usaha sub kontrak sangat bergantung pada pengusaha-pengusaha besar yang memasok asupan dan mengantar produk ke pasar

4. Usaha keliling (*petty traders*)

Usaha keliling kecil-kecilan meliputi penjual makanan siap saji, barang pecah belah, penjual mainan, maupun penjual jasa keliling. Usaha-usaha kecil ini bukan hanya menghasilkan pendapatan yang kecil, tetapi juga kecil kemungkinannya untuk memperoleh pembiayaan dari perbankan. Percampuran antara keuangan rumah tangga dan usaha sangat tinggi, namun kerentanan usaha tidak terlalu tinggi karena tidak terlalu bergantung pada pasar yang luas, namun bergantung pada keadaan dan kondisi rumah tangga.

Walaupun usaha mikro memiliki klasifikasi di atas, namun satu yang patut untuk digaribawahi bahwa usaha mikro merupakan usaha yang dapat dilakukan oleh semua orang sehingga mampu mewujudkan kesempatan berusaha dan bekerja bagi setiap anggota masyarakat. Paling tidak ada beberapa alasan mengapa usaha ini layak dikembangkan di antaranya:

a. Usaha mikro secara kuantitas jumlahnya sangat besar

Secara kuantitas, jumlah usaha mikro sangat besar sehingga dapat dikembangkan oleh semua orang. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM jumlah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah berjumlah 55.206.444 atau sekitar 99.99% dari total usaha di Indonesia

b. Potensial dalam menyerap tenaga kerja

Sektor UMKM sangat potensial dalam menyerap tenaga kerja. Pada tingkat nasional perkembangan UMKM berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM dapat dilihat pada tabel berikut:

c. Tahan Krisis

Dalam kasus Indonesia, UMKM merupakan basis usaha masyarakat yang mampu bertahan dari krisis ekonomi tahun 1997, 2007 dan 2011 padahal usaha-usaha besar banyak yang bangkrut karena tidak mampu

mengembalikan hutang- hutang yang sudah jatuh tempo karena sumber bahan baku berbasis mata uang asing yang sangat fluktuatif terhadap nilai tukar rupiah. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan kondisi UMKM yang menggunakan bahan baku lokal sehingga struktur keuangannya tidak banyak bergantung pada perbankan dan mengandalkan modal secara mandiri.

d. Sumbangan terhadap PDRB

Sumbangan UMKM terhadap Pendapatan Nasional Bruto cukup besar. Pada tahun 2010, peran UMKM terhadap penciptaan PDB nasional menurut harga berlaku tercatat sebesar Rp. 3.466,4 triliun atau 57,12 persen, kontribusi Usaha Mikro (UMi) tercatat sebesar Rp. 2.051,9 triliun atau 33,81 persen dan UK sebesar Rp. 597,8 triliun atau 9,85 persen. Sedangkan UM tercatat sebesar Rp.816,7 triliun atau 13,46 persen dari total PDB nasional, selebihnya adalah UB yaitu Rp. 2.602,4 triliun atau 42,88 persen.

Sedangkan pada tahun 2011, peran UMKM terhadap penciptaan PDB nasional menurut harga berlaku tercatat sebesar Rp. 4.303,6 triliun atau 57,94 persen dari total PDB nasional, mengalami perkembangan sebesar Rp. 837,2 triliun atau 24,15 persen dibanding tahun 2010. Kontribusi Usaha Mikro (UMi) tercatat sebesar Rp. 2.579,4 triliun atau 34,73 persen dan UK sebesar Rp. 722,0 triliun atau 9,72 persen. Sedangkan UM tercatat sebesar Rp. 1.002,2 triliun atau 13,49 persen, selebihnya sebesar Rp. 3.123,5 triliun atau 42,06 persen merupakan kontribusi UB.

Di sisi lain, pada tahun 2010 nilai PDB nasional atas harga konstan tahun 2000 sebesar Rp. 2.217,9 triliun, peran UMKM tercatat sebesar Rp. 1.282,6 triliun atau 57,83 persen dari total PDB nasional, kontribusi Usaha Mikro (UMi) tercatat sebesar Rp. 719,1 triliun atau 32,42 persen dan UK sebesar Rp. 239,1 triliun atau 10,78 persen. Sementara UM tercatat sebesar Rp. 324,4 triliun atau 14,63 persen, selebihnya UB berkontribusi sebesar Rp. 935,4 triliun atau 42,17 persen. Pada tahun 2011, PDB nasional atas harga konstan tahun 2000 sebesar Rp. 2.377,1 triliun, kontribusi UMKM sebesar Rp. 1.369,3 triliun atau 57,60 persen (*UMi tercatat sebesar Rp. 761,2 triliun atau 32,02 persen dan UK Rp. 261,3 triliun atau 10,99 persen serta UM Rp. 346,8 triliun*

atau 14,59 persen), sementara kontribusi UB sebesar Rp. 1.007,8 triliun atau 42,40 persen. Kontribusi UMKM tersebut meningkat sebesar Rp. 86,8 triliun atau 6,76 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Dengan pertimbangan-pertimbangan di atas, dapat dilihat bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting dan berpotensi memberikan kontribusi yang cukup besar dalam struktur perekonomian nasional.

UMKM berkembang dengan baik maka UMKM akan menyerap tenaga kerja yang besar, sehingga akan mengurangi pengangguran. Pada saat bersamaan dengan berkurangnya pengangguran maka kemiskinan akan berkurang, hal ini dikarenakan tenaga kerja yang terserap oleh UMKM akan memperoleh pendapatan. Adanya peningkatan pendapatan pada gilirannya akan mendorong konsumsi nasional sehingga memacu produksi lebih tinggi dan menjadikan pendapatan nasional menjadi meningkat sehingga proses pembangunan dapat terus berjalan dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Tetapi jika UMKM tidak berkembang dan tenaga kerja tidak terserap dari sektor ini, maka jumlah pengangguran akan meningkat dan konsumsi akan menurun. Hal ini tidak menstimulus produksi nasional dan berdampak pada penurunan pendapatan nasional dan akhirnya bisa berakibat pada terjadinya krisis ekonomi.

Kondisi dan fakta tersebut sejalan dengan hasil penelitian empiris yang dilakukan Demirbag *et al.*, yang menyimpulkan bahwa keberhasilan usaha kecil dan menengah (*small-medium enterprises*) memiliki dampak langsung terhadap pembangunan ekonomi baik pada negara maju maupun negara berkembang.⁸¹ Usaha kecil dan menengah memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja dengan biaya minimum, mereka adalah pelopor dalam dunia inovasi dan memiliki fleksibilitas tinggi yang memungkinkan usaha tersebut untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Peran yang dimainkan oleh sektor ini diharapkan akan tetap berlanjut dengan cara pemerintah dan pihak terkait memiliki acuan yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja usaha tersebut.

B. Tinjauan Al-Quran tentang Pendapatan

Harta yang dimiliki oleh seorang muslim menurut pandangan Islam, diperoleh dengan cara yang halal yang selanjutnya menjadi modal usaha yang digunakan dalam kegiatan ekonomi dengan koridor yang halal, tidak termasuk usaha yang bathil, seperti usaha yang mengandung riba maupun mengandung unsur penipuan. sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa' ayat 29:¹⁹

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia diharapkan melakukan kegiatan ekonomi tidak sekedar mencari keuntungan semata, tetapi dalam rangka mencari keridhoan Allah swt. Salah satu kegiatan ekonomi tersebut yang dimaksudkan adalah kegiatan perniagaan atau jual beli yang sesuai dengan syariah, sehingga dengan jalan niaga ini beredarlah harta, terjadi proses distribusi harta yang dilakukan atas dasar ridha, suka sama suka dalam garis yang halal.

Artinya bisnis tersebut jika dijalankan mampu menunjukkan manfaat yang lebih luas bagi negara, misalnya semakin banyak tenaga kerja yang terserap, pendapatan masyarakat meningkat, dll.²⁰

Kemudian dijelaskan pula tentang keuntungan (pendapatan) pada Q.S As-Syuura ayat 20:

Terjemahnya: “Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian

¹⁹Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h. 83.

²⁰Sunarji Harahap, *Studi Kelayakan Bisnis* Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016, h.33

dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bagianpun di akhirat.”

Ayat di atas menunjukkan bahwa keuntungan (pendapatan) merupakan sesuatu yang diinginkan oleh manusia dalam setiap usahanya. Allah akan tetap selalu memberikan apapun yang manusia inginkan dari kepentingan dunia selama orientasi hidupnya tetap dalam bingkai kepentingan akhirat. Allah telah berjanji, selama seorang hamba masih teguh memperjuangkan amal-amal akhirat, Allah akan selalu menambahkan pahala demi pahala, sekaligus menjamin porsi rezeki yang tertulis untuknya.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Swastha menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual, yaitu²¹:

- 1) Kemampuan pedagang, yaitu mampu tidaknya seorang pedagang dalam mempengaruhi pembeli untuk membeli barang dagangannya dan mendapatkan penghasilan yang diharapkan.
- 2) Kondisi pasar. Kondisi pasar berhubungan dengan keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli di pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.
- 3) Modal. Setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak jumlah barang yang dijual maka keuntungan akan semakin tinggi. Apabila ingin meningkatkan jumlah barang yang dijual maka pedagang harus membeli barang dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu diperlukan tambahan modal untuk

²¹ Basu Swastha. 2008. *Menejemen Pemasaran Modern*. (edisi 2), Yogyakarta : Penerbit Liberty-Yogyakarta. H. 45

membeli barang dagangan tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

- 4) Kondisi organisasi usaha. Semakin besar usaha dagang akan memiliki frekuensi penjualan yang juga semakin tinggi, sehingga keuntungan akan semakin besar.
- 5) Faktor lain, misalnya periklanan dan kemasan produk yang dapat mempengaruhi pendapatan penjual.

Artaman menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang antara lain:

- 1) Lama usaha

Lama usaha memegang peranan penting dalam usaha penjualan. Lama usaha berkaitan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang diperoleh pedagang dalam berjualan. Semakin lama pedagang menjalani usahanya akan meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, semakin lama usaha seseorang dalam berdagang akan meningkatkan pengetahuan pedagang mengenai selera atau minat pembeli dan menambah relasi bisnis serta pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

- 2) Lokasi berdagang

Lokasi berdagang merupakan salah satu strategi dalam perdagangan. Lokasi berdagang yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong pedagang untuk melakukan strategi kompetisi.

3) Jam kerja

Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual pasar adalah kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal usaha, kondisi organisasi, lama usaha, lokasi berdagang dan jam kerja.

D. Virus Corona

1. Pengertian Virus corona

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).

Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

2. Penyebab Virus Corona (COVID-19)

Infeksi virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti

pneumonia, *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia.

Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu:

- Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin
- Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19
- Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19

Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, Ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker.

Karena mudah menular, virus Corona juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien COVID-19. Oleh karena itu, para tenaga medis dan orang-orang yang memiliki kontak dengan pasien COVID-19 perlu menggunakan alat pelindung diri (APD).

3. Gejala Virus Corona (COVID-19)

Infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokkan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona.

Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:

- Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
- Batuk kering
- Sesak napas

Ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona meskipun lebih jarang, yaitu:

- Diare
- Sakit kepala
- Konjungtivitis
- Hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau
- Ruam di kulit

Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona.²²

E. Kewirausahaan dalam Islam

Definisi dari bisnis sendiri adalah kegiatan yang terorganisir dimulai dengan input berupa mengelola barang lalu diproses setelah itu menghasilkan output berupa barang setengah jadi atau barang jadi, distribusikan kepada masyarakat dan dari distribusi ini akan diperoleh *profit* atau keuntungan. Al-Qur'an menjelaskan tentang konsep bisnis dengan beberapa kata yang diantaranya adalah kata: *al Tijarah* (berdagang,berniaga),*al-bai'u* (menjual), dan *tadayantum* (muamalah).²³ *Al-Tijarah* dari kata dasar *t-j-r*, *tajara*, *tajaratan wal tajiratan* yang memiliki makna dagang, berniaga.²⁴ Kata *tijarah* dalam Al-Qur'an dapat ditemui di surat al-Baqarah ayat 282, an-Nisa ayat 29, at-Taubah ayat 24, an-Nur ayat 37, Fatir ayat 29, as-Shaff ayat 10, dan al-Jumu'ah ayat 11. Beberapa ayat tersebut menjelaskan tentang perniagaan

²²Alodokter, "Gejala Covid-19", <https://www.alodokter.com/virus-corona>. Dilihat pada tanggal 15 juni 2020, 22.00 WIB

²³Akhmad Nur Zaroni, *BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi)*, Mazahib Vol. IV, No. 2, Desember 2007, h. 177-179.

²⁴Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur'an...*, h. 29.

dalam konteks material dan non material. Surat at-Taubah ayat 24, an-Nur ayat 37, dan al-Jumu'ah ayat 11 menjelaskan tentang jual-beli dalam konteks material. Sedangkan ayat yang menjelaskan tentang konteks material dan nonmaterial ada di al-Baqarah ayat 282, an-Nisa ayat 29, Fatir ayat 29 dan as-Shaff ayat 10. Perdagangan yang dimaksud adalah perdagangan yang baik sesuai yang diatur dalam Al-Qur'an dan hadist. Sedangkan Jual-beli yang dilakukan harus menguntungkan dan bermanfaat bagi banyak orang sekitar.²⁵ Jual beli yang dilakukan didasari dengan kerelaan diantara kedua belah pihak dan dilakukan dengan keterbukaan atau jujur pada kondisi barang dan jasa agar orang lain tidak merasa kecewa. Menggunakan harta yang diperoleh dari usahanya dengan baik dan tidak berfoya-foya, membantu orang lain dengan harta yang dia miliki.

Al-ba'i adalah lawan kata dari *al-syira'* (beli). *Al-ba'i* secara etimologi berarti menjual. Secara terminologi, salah satu ulama fiqh yakni Sayyid Sabiq mendefinisikan: "Jual beli ialah pertukaran harta dengan harta atas dasar saling merelakan atau "memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan".²⁶

Kata *al-bai'* dalam surat al-Baqarah ayat 254 yang artinya " Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim."

Pembelanjaan harta yang diperoleh dari proses jual beli harus digunakan dengan baik agar menjadi bekal saat hari kiamat nanti. Selanjutnya ada disurat al-Baqarah ayat 275 yang menjelaskan tentang jual beli yang diharamkan dan tidak diperbolehkan mengambil keuntungan yang berlebihan atau disebut dengan riba.

Selain *al-bai'* dan *tijarah*, dalam al-Qur'an bisnis juga disebut dengan kata *tadayantum* yang disebut satu kali pada surat al-Baqarah ayat 282 "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai

²⁵Muhammad dan Lukman Fauoni, *Visi Al-Qur'an...*, h.32.

²⁶Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalah*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 67.

untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.”

Mua`malah Yang dimaksud adalah kegiatan ekonomi, seperti: jual-beli, sewa menyewa, dan hutang piutang dan lainnya.²⁷

Al-qur`an seringkali menyebut bisnis dengan menggunakan kata-kata jual-beli, untung-rugi dan lainnya. Dalam Al-qur`an menjelaskan:

﴿ إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ ۗ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ ۗ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۗ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ۗ﴾

Artinya: ”*Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar.*” (At-Taubah : 111).

Dalam surat At-taubah ayat 111 Allah memberitahukan kepada hambahamba-Nya yang beriman bahwa Allah akan menggantikan diri dan harta hamba-Nya yang beriman jika mereka menyerahkan segalanya di jalan Allah SWT dengan pengganti surga.²⁸ Setiap hamba yang ikhlas menyerahkan semuanya kepada Allah maka Allah akan mengganti keikhlasan tersebut dengan imbalan yang lebih baik dari apa yang hamba-Nya berikan. Bisnis dalam al-Qur`an baik yang terambil dari terma *tijarah*, *al-bai*, *isyara*, *tadayantum*, tidak hanya menjelaskan bisnis dalam sifat *material*, tetapi juga *immaterial*. Wirausaha muslim sebagai pelaku bisnis harus bekerja sesuai profesionalitas dan tetap menjalankan perintah Allah SWT. Dalam konteks inilah al-Qur`an menawarkan keuntungan dengan suatu bursa yang tidak

²⁷Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur'an...*, h. 36.

²⁸Muhammad Nasib ar-Rifa`i, *Taisiru...*, h. 666.

pernah mengenal kerugian, yaitu *tijarah lan tabura*.²⁹

Agama Islam mengenal kata syari'ah atau hukum Islam atau *Islamic Laws* yang mengatur tentang ibadah dan muamalah. Syariah memiliki landasan yang kuat dalam bentuk kebijaksanaan dan kebahagiaan manusia untuk kehidupan didunia dan di akhirat.³⁰ Menurut bahasa, syariah artinya adalah jalan yang lurus atau jalan yang menuju mata air yang mengalir yang ingin diminum.³¹ Syaikh Al-Qardhawi mendefinisikan kata syariah memiliki pengertian yang cukup luas dan komprehensif. Didalamnya mengandung pengertian aspek ibadah, muamalah, ekonomi dan keluarga.³²

Hermawan Kartajaya dan Syakir Sula memberi pengertian bahwa bisnis syariah adalah bisnis yang santun, bisnis yang penuh kebersamaan dan penghormatan atas hak masing-masing baik penjual maupun pembeli.³³ Untuk menjawab masalah-masalah ini Allah telah menurunkan kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam.

Dari pengertian tersebut, bisnis berbasis syariah adalah kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang dengan berlandaskan syariat agama Islam, di mana setiap cara memperoleh dan menggunakan harta yang mereka dapatkan harus sesuai dengan aturan agama Islam (halal dan haram). Dalam bisnis Islam seseorang harus selalu mengingat dan menyerahkan semua hasil usaha yang telah dilakukan kepada Allah SWT, dengan berserah diri kepada Allah dan menganggap kerja sebagai ibadah seseorang akan selalu ikhlas dalam bekerja inilah yang dimaksud dengan *tauhid uluhiyah*³⁴.

F. Dampak Pandemi Covid 19 terhadap UMKM

Pandemi Covid-19 yang muncul di akhir tahun 2019, menyebabkan

²⁹Akhmad Nur Zaroni, *BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi)*, Mazahib Vol. IV, No. 2, Desember 2007, h. 179.

³⁰Ali Hasan, *Menejemen...*, h. 4.

³¹Siti Mujibatun, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Semarang, Lembaga Studi Sosial Dan Agama (Elsa), 2012, h. 2.

³²Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, Bandung, Mizan, 2006, h. 25

³³Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah...*, h. 45.

³⁴*Tauhid Uluhiyah* adalah mengesakan Allah Swt dalam beribadah dengan tujuan agar manusia tahu hanya kepada Allah seluruh manusia harus menyembah.

ekonomi dunia kembali bergejolak termasuk ekonomi Indonesia. Dampak perlambatan ekonomi global juga dirasakan di dalam negeri. Mulai dari harga minyak bumi yang terjun bebas, serta harga komoditas lain seperti gas dan minyak kelapa sawit yang akan terus tertarik ke bawah.³⁵

Indonesia pernah mengalami krisis besar pada tahun 1998 dimana nilai tukar rupiah anjlok, kepercayaan pasar dan publik runtuh. Namun, pada saat itu UMKM mampu bertahan, bahkan mampu menjadi penopang beban ekonomi nasional. Sepuluh tahun kemudian, Indonesia terkena dampak krisis ekonomi global, namun UMKM kembali mampu menunjukkan kekuatannya. Akan tetapi, pada tahun ini sejak pandemi Covid-19 diumumkan oleh Presiden Indonesia, Ir. H. Joko Widodo pada

Krisis yang terjadi pada tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 ini berbeda dengan krisis sebelumnya. UMKM berada di garis terdepan yang mendapat guncangan ekonomi. Langkah-langkah yang diambil oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah daerah seperti PSBB dan *lockdown* telah menghentikan aktivitas ekonomi UMKM secara tiba-tiba, terjadi penurunan permintaan yang sangat signifikan dan terganggunya rantai pasok. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah lebih dari 90% usaha di Indonesia merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah.

³⁵Rais Agil Bahtiar dan Juli Panglima Saragih, "Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM", (Info Singkat: Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Vol. XII, No. 6/II/Puslit/Maret 2020), h. 20 diakses melalui https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-6-II-P3DI-Maret-2020-1982.pdf



Gambar 1.1 Kondisi UMKM Indonesia Tahun 2018

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah³⁶

Melalui studi literatur terhadap sumber berita *online* yang dilakukan, Peneliti menemukan perbaharuan data jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2020 berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut BPS jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mencapai 64 juta, dimana jumlah tersebut merupakan 99,9 % dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia.³⁷

Selanjutnya, dari jumlah UMKM di Indonesia tersebut pada bulan Juni 2020 Bank Indonesia mengeluarkan hasil survei mereka terhadap dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM. Menurut survei Bank Indonesia sebanyak 72% pelaku UMKM terdampak pandemi Covid-19³⁸. Data terakhir yang disampaikan oleh Sekretaris Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Rully Indrawan bahwa 90% UMKM mengalami dampak Covid-19.³⁹

³⁶Kementerian Koperasi dan usaha Kecil dan Menengah, “Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017- 2018” diakses pada 10 Desember 2020 pukul 10.30 WIB

³⁷ Tira Santia, “Berapa Jumlah UMKM di Indonesia? Ini Hitungannya”, (Liputan6.com;Bisnis, Ekonomi, 4 September 2020), diakses melalui , pada 10 Desember 2020 pukul 11.00 WIB

³⁸Muhammad Hendartyo, “Survei BI: 72 Persen Pelaku UMKM Terdampak Pandemi Corona”, (Tempo: Bisnis), diakses melalui pada 10 Desember 2020 pukul 11.05 WIB

³⁹Arnoldus Kristianus, “ Kemenkop UKM: 90% UMKM Terdampak Pandemi Covid-19”, (Investor Daily Indonesia: Business, 30 Oktober 2020), diakses melalui

Adapun per tanggal 20 Juni 2020 Kementerian Koperasi dan UKM mencatat sebanyak 67.051 pelaku UMKM terdampak pandemi ini. Data tersebut berdasarkan laporan dari dinas Koperasi dan UKM di Provinsi, Kabupaten dan Kota⁴⁰.

Kemenkop UMKM merincikan bahwa sekitar 37.000 UMKM memberikan laporan bahwa sebanyak 56% melaporkan terjadinya penurunan penjualan, 22% melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% melaporkan masalah distribusi barang dan 4% melaporkan masalah kesulitan mendapatkan bahan baku mentah⁴¹.

Selanjutnya, *International Labour Organization* (ILO) membagikan hasil survei yang mereka lakukan terhadap usaha terdampak Covid-19. Survey tersebut dilakukan pada 6 April 2020 dan 24 April 2020 terhadap 571 perusahaan. Berdasarkan survei tersebut 68 % perusahaan mengalami gangguan usaha akibat wabah Covid-19. Sebanyak 65% perusahaan memutuskan untuk menghentikan sementara kegiatan operasinya dan 3% lainnya terpaksa menghentikan usahanya secara permanen. Dimana, perusahaan-perusahaan kecil dengan kurang dari 10 pekerja tiga kali lebih besar mengalami kegagalan dibandingkan dengan perusahaan medium dan besar dengan pekerja di atas 51 orang

Selanjutnya, 80% dari perusahaan yang disurvei berpendapat bahwa pendapatan mereka menurun tajam. Sekitar 34% perusahaan mengalami penurunan pendapatan sebesar 25%, 18% perusahaan lainnya mengalami penurunan pendapatan antara 25-50% dan sebanyak 28% perusahaan menyatakan berkurangnya pendapatan mereka lebih dari 50% sejak pandemi

<https://investor.id/business/kemenkop-ukm-90-umkm-terdampak-pandemi-covid19>, pada tanggal 10 Desember 2020 pukul 11.05 WIB

⁴⁰Fadel Prayoga, "5 Jenis UMKM yang Paling Terdampak Covid-19", (Okezone.com: Oke Finance, Ekonomy, Sektor Rill, 15 Juli 2020), diakses melalui <https://economy.okezone.com/read/2020/07/15/320/2246713/5-jenis-umkm-yang-palingterdampak-covid-19>, pada tanggal 10 Desember 2020 pukul 12.01 WIB

⁴¹ Riska Rahman, "37.000 SMEs hit by Covid-19 crisis as government prepares aid", (The Jakarta Post: Business, 16 April 2020), diakses melalui <https://www.thejakartapost.com/news/2020/04/16/37000-smes-hit-by-covid-19-crisis-asgovernment-prepares-aid.html>, pada tanggal 10 Desember 2020 pukul 09.00 WIB

Covid-19. Hal ini terjadi diantaranya karena dampak dari pembatasan pergerakan sehingga 64% perusahaan mengalami kekurangan pasokan dan bahan baku dan hampir dua pertiganya (66%) mengalami masalah dengan pengiriman produk jadi.⁴²

Lebih lanjut, berdasarkan survei ILO tersebut sebanyak 58% perusahaan mengalami penurunan produksi dan jasa akibat dari penurunan permintaan. Sebanyak 35% perusahaan berupaya melakukan diversifikasi saluran penjualan dan mempergunakan pemasaran, penjualan dan pengiriman secara daring. Di sisi lain, sebanyak 21% perusahaan melakukan diversifikasi produk sebagai respon terhadap permintaan baru seperti masker dan sanitasi.⁴³

G. Program Pemerintah dalam Menyelamatkan UMKM

Pemerintah Indonesia melalui kementerian Koperasi dan UMKM Memberikan 5 (Lima) Program dalam menyelamatkan UMKM dari dampak Covid 19 yang saat ini di alami di antaranya yaitu:

1. Pertama, mendorong 98 persen pelaku usaha mikro dan ultra mikro untuk masuk ke dalam kelompok miskin baru. "Kami usulkan agar mereka masuk ke dalam kelompok miskin baru agar mendapatkan bantuan sosial. Program bantuan sosial diperluas.
2. Kedua, penundaan cicilan dan bunganya hingga 6 bulan, karena sebagian besar UMKM mengalami masalah keuangan. Sebab, pemerintah akan menyediakan pembiayaan dengan pajak yang disubsidi sehingga cashflow teratasi
3. Ketiga, pembiayaan UMKM dan koperasi melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Apalagi, Teten mengakui masih ada Rp129 triliun dari Rp190 triliun KUR yang belum disalurkan
4. Keempat, adalah mendorong agar belanja pemerintah diprioritaskan bagi produk UMKM. Apalagi, KemenKop UKM telah menjalin kerja sama dengan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP),

⁴² *Ibid*

⁴³ *Ibid*

ada sekitar Rp735 triliun anggaran belanja pemerintah di tahun 2020.

5. Kelima, UMKM harus berinovasi dan beradaptasi dengan market baru. Karena, menurut Teten, situasi seperti ini menuntut pelaku usaha, termasuk UMKM, untuk melakukan inovasi dan adaptasi market baru.

H. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul atau variabel penelitian maka penulis mengambil tiga penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini:

Tabel 2.2 Penelitian Yang Relevan

| Nama (Tahun) | Judul | Metodologi Penelitian | Hasil Penelitian |
|--------------------------------|--|-----------------------|---|
| Aknolt Kristian Pakpahan, 2020 | COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah | Kualitatif | <p>Dalam Penelitiannya mengatakan Cara sederhana beradaptasi dan menghadapi pandemi ini adalah dengan menyiapkan strategi-strategi jangka pendek dan jangka panjang sambil terus berharap vaksin virus COVID-19 segera ditemukan dan diproduksi massal. Kebijakan jangka pendek yang dapat diterapkan adalah bantuan keuangan baik dalam bentuk pinjaman lunak atau bantuan tunai langsung dengan melibatkan pemerintah dan sektor swasta. Sementara strategi jangka panjang difokuskan pada pengenalan dan penggunaan teknologi digital bagi UMKM sekaligus persiapan untuk memasuki era Industri 4.0.⁴⁴</p> <p>Persamaan: Pada penelitian</p> |

⁴⁴Aknolt Kristian Pakpahan, 2020, COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

| | | | |
|-----------------------|--|-------------|--|
| | | | <p>ini sama menganalisis dampak covid 19 terhadap UMK</p> <p>Perbedaan: Penelitian yang peneliti lakukan menganalisis dampak covid 19 dan upaya yang di lakukan pemerintah dalam menyalatkan UMKM</p> |
| Amaliya Shofiana 2020 | Implementasi Program Afiliasi Berbasis Virtual Team Dalam Umkm Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Pada Masa Pandemi Covid-19 | Kuantitatif | <p>Dalam penelitiannya menunjukkan Pandemi Covid - 19 merupakan wabah yang terjadi secara tak terkendali pada lebih dari 200 negara di dunia. Pandemi tersebut tidak hanya menjadikan krisis kesehatan di dunia tapi banyak juga dampaknya pada berbagai sektor, di antaranya sektor ekonomi. Hampir 99 persen pelaku ekonomi di Indonesia adalah UMKM. Lesunya omzet UMKM Indonesia saat ini sangat berpengaruh pada merosotnya perekonomian Indonesia. Pemerintah telah berupaya dalam berbagai hal untuk membantu rakyat kecil para pelaku UMKM dalam kelangsungan hidup. Namun, kunci keberlanjutan mereka nyatanya, yaitu pada kelancaran usaha. Penerapan program Afiliasi berbasis virtual team dalam mendukung perekonomian negara sekaligus penerapan <i>physical distancing</i> dapat dilakukan pada UMKM. Penerapan program Afiliasi akan berdampak cukup baik kepada perekonomian negara maupun kehidupan para pelaku UMKM serta pengurangan tingkat pengangguran di tengah pandemi Covid-19 dengan tetap menerapkan</p> |

| | | | |
|------------------------|--|-------------|---|
| | | | <p>WFH (<i>Work From Home</i>).⁴⁵</p> <p>Persamaan: Pada penelitian ini ada kesamaan dengan penelitian lakukan yaitu penelitian ini mengangkat upaya pemerintah dalam membangun UMKM</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian yang peneliti lakukan berfokus kepada upaya pemerintah menyelamatkan UMKM pada masa Pandemi Covid 19, sedangkan pada penelitian terdahulu upaya pemerintah secara umum</p> |
| Laura Hardilawati 2020 | Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19 The Survival Strategy Of Smes During The Covid-19 Pandemic Wan Laura Hardilawati | Kuantitatif | <p>Himbauan untuk mencegah mata rantai penyebaran virus ini mengharuskan masyarakat untuk berdiam diri dirumah. Hal ini berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan salah satu yang terdampak adalah UMKM. Untuk itu diperlukan strategi bertahan bagi UMKM untuk dapat terus mempertahankan bisnisnya di tengah pandemi ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan langkah eksploratif dengan teknik observasi partisipatif. Hasil penelitian ini merekomendasi strategi bertahan untuk UKMK berupa melakukan perdagangan secara ecommerce, melakukan pemasaran secara digital, melakukan perbaikan kualitas produk dan penambahan layanan serta menjalin dan mengoptimalkan hubungan</p> |

⁴⁵Amaliya Shofiana 2020, Implementasi Program Afiliasi Berbasis Virtual Team Dalam Umkm Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Pada Masa Pandemi Covid-19

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>pemasaran pelanggan. Hasil penelitian ini penting untuk dipahami dan diadopsi oleh pelaku UMKM dan diharapkan pelaku UMKM selalu responsif dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan agar bisa terus bertahan.⁴⁶</p> <p>Persamaan: Pada penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dengan peneliti lakukan yang mana pada dampak covid 19 terhadap UMKM</p> <p>Perbedaan; Penelitian yang peneliti lakukan menganalisis dampak covid 19 dan upaya yang dilakukan pemerintah dalam menyelamatkan UMKM</p> |
|--|--|--|

I. Kerangka Pemikiran Teoritis

Pandemi Covid 19 berdampak terhadap semua lini baik ekonomi, sosial dan politik yang ada di Indonesia, kemudian pemerintah menerapkan *social distancing* di Indonesia yang ini berdampak besar terhadap perekonomian masyarakat. Salah satu yang merasakan dampak terbesar akibat corona dan *social distancing* adalah para UMKM, seperti yang di lansir dari web KEMENKOP UKM Kementrian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) menerima laporan 949 pelaku koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang terdampak wabah virus corona (Covid-19). Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki mengajak semua pihak termasuk swasta, BUMN dan masyarakat untuk membantu UMKM agar tetap memproduksi di

⁴⁶Laura Hardilawati, 2020, "Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19 The Survival Strategy Of Smes During The Covid-19 Pandemic Wan Laura Hardilawati"

tengah pandemi Covid-19.⁴⁷

Virus corona berdampak terhadap seluruh UMKM yang ada di Indonesia tidak terkecuali para UMKM di kota Medan juga merasakan dampak yang sama, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di beberapa UMKM di kota Medan mereka mengatakan virus corona berdampak besar terhadap penjualan, dikarenakan sepi pembeli. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya dalam menyelamatkan UMKM dari keterpurukan yang di akibatkan oleh pandemi COVID19, Melalui kementerian koperasi dan UMKM pemerintah menetapkan berbagai regulasi dalam menyelamatkan UMKM yaitu⁴⁸:

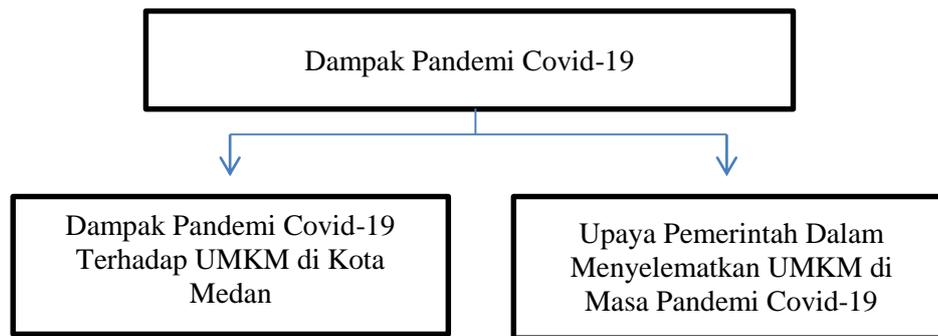
6. Mendorong 98 persen pelaku usaha mikro dan ultra mikro untuk masuk ke dalam kelompok miskin baru
7. Penundaan cicilan dan bunganya hingga 6 bulan, karena sebagian besar UMKM mengalami masalah keuangan
8. Pembiayaan UMKM dan koperasi melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR)
9. Mendorong agar belanja pemerintah diprioritaskan bagi produk UMKM
10. Memberikan Bantuan Langsung Tunai UMKM sebesar Rp. 2.400.000

Sejauh ini dukungan yang di berikan pemerintah terhadap UMKM sudah dirasakan UMKM di Kota Medan hal ini terlihat Penundaan cicilan dan bunganya hingga 6 bulan, dan menerima bantuan langsung tunai UMKM sebesar Rp. 2.400.000. Akan tetapi tidak semua UMKM merasakan dan mendapatkan hal yang sama, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada UMKM yang berada di Medan Johor, beberapa UMKM mengeluhkan bantuan langsung tunai yang diberikan pemerintah tidak tepat sasaran, selain itu adanya beberapa *leasing* dan Bank yang tidak mengindahkan imbauan Pemerintah Untuk penundaan cicilan dan bunga di masa Pandemi COVID 19

⁴⁷Kementrian koperasi dan umkm

⁴⁸Kementrian koperasi dan umkm

Melihat jumlah UMKM di Indonesia yang tidaklah sedikit, pemerintah turut andil dalam menyusun berbagai skema program pemulihan ekonomi nasional (program PEN) dalam upaya membangkitkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia. Piter Abdullah juga menuturkan bahwa program pemulihan ekonomi nasional (Program PEN) yang terselenggara optimis dalam upaya membangkitkan kembali perekonomian Indonesia yang saat ini melemah karena pandemi covid-19.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai objek penelitian dan perilaku yang dapat diamati sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti.⁴⁹

Metode kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁵⁰ Penelitian ini sebagian besar bersumber dari data-data yang terdapat pada usaha mikro kecil di Kota Medan

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek

Penelitian ini dilakukan Pada UMKM di Kota Medan. Peneliti memilih UMKM ini dijadikan objek penelitian berdasarkan fenomena covid 19 yang kita hadapi saat ini, yang berdampak sangat besar terhadap UMKM.

2. Subjek

Sedangkan subjek penelitian yang di maksud dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian dan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan di laksanakan. Di dalam penelitian ini subjek yang diambil adalah:

| NO | Sumber Penelitian | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1 | Kepala Dinas UMKM dan Koperasi | |
| 2 | Kepala bidang yang menangani UMKM | |
| 3 | Pelaku UMKM Yang terkena Dampak Covid 19 | |

⁴⁹ Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: alfabeta, h. 137.

⁵⁰ Nana Syaodih Sukimadinata, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 72.

Peneliti memilih subjek secara berantai yaitu setelah subjek awal di wawancarai, maka akan berlanjut kepada subjek berikutnya secara terus-menerus sampai data dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang didapat dalam penelitian ini, penulis membagi dua kelompok, yaitu:

1. Data primer yaitu: data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi adapun sumber data yang dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan kepala Dinas UMKM dan Koperasi, Kepala bidang yang menangani UMKM, Pemilik UMKM Kerajinan Tangan Di Kota Medan, pegawai UMKM Di Kota Medan.
2. Data sekunder yaitu: Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Adapun data sekundernya data-data yang mendukung data primer yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan, arsip-arsip(dokumen-dokumen), buku-buku referensi, jurnal, dan internet atau website serta literatur-literatur pustaka lainnya.⁵¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi.⁵²

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam observasi di sini peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak mengikuti secara penuh kegiatan UMKM dalam melaksanakan kegiatan usahanya dalam mencapai kesuksesan usaha

⁵¹ Azhari Akmal Tarigan, et.al., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2013), h. 76.

⁵² Jonathan Sarwono, (2006), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Graha Ilmu, h. 223.

Penulis melakukan observasi untuk mengamati UMKM dalam melaksanakan kegiatan usahanya dalam mencapai kesuksesan usaha, Alat yang dibutuhkan dalam observasi yaitu berupa buku catatan kecil yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari observasi yang diperoleh.

2. Wawancara

Menurut Prabowo wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Patton dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak berbentuk pertanyaan yang eksplisit.⁵³

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informan dilakukan dengan tujuan penggalan informan tentang fokus penelitian. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu: pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu: pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menjadi *chek list*.⁵⁴

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai pemilik usaha kerajinan tangan sebagai sumber data primer, kepala Dinas UMKM dan Koperasi, Kepala bidang yang menangani UMKM, pegawai UMKM Di Kota Medan. sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban dan menguji kebenaran realitas.

Alat yang dibutuhkan dalam wawancara yaitu berupa *Tape Recorder* (rekaman) yang digunakan untuk merekam semua hasil wawancara yang didapat dari informan.

⁵³ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 52.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 12.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen usaha, seperti laporan keuangan, laporan produksi, laporan penjualan, produk-produk dari usaha.

Alat yang dibutuhkan dalam studi dokumentasi yaitu berupa *handycam* (kamera) yang digunakan untuk menangkap suatu gambar dari objek yang akan diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurut data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Syahrum dan Salim mengutip dari Bogdan dan Biklend menjelaskan bahwa analisis data adalah proses dan mencari, mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.⁵⁵

Data diolah menggunakan analisis data dengan model Milles dan Huberman yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat memberi gambaran tajam

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang

⁵⁵Syahrum dan Salim, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, h. 145.

berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data tentang objek yang diteliti maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian mengenai kesuksesan usaha

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

a. Uji Trend

Uji Trend yang merupakan merupakan suatu metode analisis statistika yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif cukup panjang, sehingga hasil analisis tersebut dapat mengetahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terhadap perubahan tersebut.

Analisis trend juga merupakan suatu analisis yang menggambarkan atau menunjukkan perubahan rata-rata suatu variabel tertentu dari waktu ke waktu. Besar kecilnya perubahan tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya dan rangkaian waktu (time series) dari variabel tertentu. Perubahan rata-rata suatu variabel yang mengalami kecenderungan penurunan nilai disebut trend negatif, sebaliknya bila perubahan rata-rata suatu variabel yang mengalami peningkatan nilai disebut trend positif

b. Uji Beda

Uji beda t-test digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak berhubungan. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata dari kedua sampel dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel.

c. Uji Dampak

Pada uji dampak menggunakan Uji t dengan konsep triangulasi, Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kuantitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.

Tabel 3.1 Analisis Triangulasi

| Analisis Triangulasi | | |
|-----------------------------|------------------|---|
| No. (1) | Aspek (2) | Analisis Triangulasi (3) |
| 1 | Sumber Informasi | <ul style="list-style-type: none"> • Pakar yang kompeten • Hasil penelitian • Wacana Empirik |
| 2 | Tujuan | Mencari prioritas, intervensi dan jalan keluar dari semua pihak |
| 3 | Konflik | Merumuskan bersama-sama untuk mencapai pilihan yang terbaik karena analisa ini berangkat dari teknik partisipatif |
| 4 | Alat Analisa | Kuisisioner, wawancara, dan studi literatur dari pengalaman empirik di tempat lain |
| 5 | Validasi | Terakomodasinya ketiga sumber informasi menjadi pemecahan masalah yang terbaik menurut peneliti (analisa triangulasi itu sendiri) |

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen. Maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data dari hasil temuan dan untuk menjaga validitasi penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standarvalidasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari: 1) *credibilitas*, 2) *transferabilitas*, 3) *dependabilitas*, 4) *confirmabilita*.⁵⁶

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Uji *credibilitas*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian

⁵⁶Syahrum dan Salim, *Ibid.*, h. 165.

kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan, peningkatan ketekunan dalam penelitian. Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Pengujian *transferability*

Pengujian *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.⁵⁷

3. Pengujian *dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi, merefleksikan proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁵⁸

4. Uji *confirmability*

Teknik ini memberikan kepastian bahwa objek tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang tertentu terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang saja, dengan kata lain bahwa data yang diolah harus benar-benar terperinci. Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan cara membandingkan.

Adapun yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Kepastian sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti

⁵⁷Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 270-277.

⁵⁸Sugiyono, *Ibid.*, h. 377.

menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil confirmabilitas menunjukkan bahwa data cukup koheren, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai fokus dan alaminya penelitian yang dilakukan.⁵⁹

⁵⁹Syahrum dan Salim, *Metodologi*, h. 166.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah adalah salah satu perangkat daerah dalam penyelenggaraan tugas dan urusan pemerintah di bidang koperasi dan usaha kecil menengah dengan lingkup kerja membantu Walikota Medan dalam melaksanakan tugas otonomi, tugas dekonsentrasi dan tugas pembantuan di bidang koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Dinas Koperasi UMKM Kota Medan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Menyiapkan konsep kebijakan daerah, ketentuan dan standar pelaksanaan tugas-tugas dinas dalam pemberdayaan kelembagaan dan usaha koperasi, kerja sama dan fasilitasi koperasi dan usaha mikro kecil menengah.
- b. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan jangka menengah, tahunan, di bidang perkoperasian dan usaha mikro kecil menengah sesuai ketentuan dan standar yang ditetapkan.
- c. Penyelenggaraan koordinasi dan kerja sama kemitraan dengan pihak terkait dalam pembangunan dan peningkatan usaha koperasi/usaha mikro kecil menengah sesuai dengan ketentuan dan standar yang ditetapkan.
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- e. Pemberian masukan yang perlu kepada Walikota sesuai bidang dan fungsinya.
- f. Pelaporan dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah Kota, sesuai dengan tugas dan fungsinya.

o Gambaran Struktur Organisasi

Sejalan dengan organisasi dan tata kerja lembaga teknis daerah di lingkungan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan memiliki susunan organisasi

sebagai berikut:

1. Kepala Dinas.
2. Sekretaris terdiri dari:
 - a. Sub Bagian Umum.
 - b. Sub Bagian Keuangan.
 - c. Sub Bagian Penyusunan Program.
3. Kepala Bidang Pemberdayaan Koperasi terdiri dari:
 - a. Seksi Bina Kelembagaan Koperasi.
 - b. Seksi Bina Permodalan Koperasi.
 - c. Seksi Bina Usaha dan Kemitraan Koperasi.
4. Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM terdiri dari:
 - a. Seksi Pembinaan dan Pengembangan UMKM
 - b. Seksi Bina Permodalan UMKM
 - c. Seksi Kemitraan UMKM.
5. Kepala Bidang Informasi, Promosi, dan Evaluasi terdiri dari:
 - a. Seksi Data dan Informasi.
 - b. Seksi Promosi.
 - c. Seksi Monitoring dan Evaluasi.
6. Kelompok Jabatan Fungsional.
 - o **Visi dan Misi Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan**
Visi Dinas Koperasi UMKM Kota Medan merupakan gambaran, sikap mental dan cara pandang jauh ke depan mengenai Dinas Koperasi UMKM Kota

Medan untuk dapat eksis, antisipatif dan inovatif yang mendukung dan mempertajam visi dan misi Pemerintah Kota Medan. Berdasarkan gagasan ini, maka visi Dinas Koperasi UMKM Kota Medan adalah:

Terwujudnya koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah yang unggul, mandiri, dan mampu menjadi roda perekonomian Kota Medan.

Misi Dinas Koperasi UMKM Kota Medan merupakan pernyataan yang memberikan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Adanya misi diharapkan sekaligus memperkenalkan semua kontribusi kepada semua anggota organisasi, termasuk peran apa yang harus diambil, apa program yang harus dilaksanakan dan apa hasil yang ingin diwujudkan oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Medan. Berdasarkan pemahaman tersebut dan berdasarkan visi yang telah dirumuskan di atas, maka misi Dinas Koperasi UMKM Kota Medan adalah:

1. Memberdayakan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah yang produktif dan berdaya saing di Kota Medan.
2. Mengembangkan pola kemitraan bagi koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Medan dengan mengoptimalkan seluruh stakeholders yang ada.
3. Data Jumlah UMKM Kota Medan

Tabel 4.1

Rekapitulasi Data UMKM Kota Medan

| No | Sektor Usaha | Jumlah UMKM | Persentas |
|---------------|--------------|------------------|------------|
| 1 | Produksi | 301 usaha | 38,94 |
| 2 | Kuliner | 438 usaha | 56,66 |
| 3 | Jasa | 31 usaha | 4,02 |
| 4 | Peternakan | 3 usaha | 0,38 |
| Jumlah | | 773 Usaha | 100 |

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berikut ini gambaran khusus untuk pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah berdasarkan umur dan pendidikan.

1. Umur Pengusaha

Hasil penelitian terdapat pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang diambil menjadi responden sebanyak 23 pengusaha pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang di sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| Umur | Jumlah | Presentase |
|--------|--------|------------|
| 20-30 | 2 | 8,6% |
| 31-40 | 12 | 52,2% |
| 41-61 | 9 | 39,2% |
| Jumlah | 23 | 100% |

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 23 pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang menjadi sampel yang berumur antara 20-30 tahun sebanyak 2 orang atau 8,6% dari keseluruhan jumlah sampel. pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang berusia antara 31-40 tahun sebanyak 12 orang atau sebanyak 52,2% dari keseluruhan jumlah sampel. Kemudian pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang berusia antara 41-61 tahun sebanyak 9 orang atau 39,2% dari keseluruhan jumlah sampel.

2. Pendidikan Responden

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 23 responden diperoleh data tentang status pendidikan 23 pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. Tabel 4.3 menunjukkan identitas pengusaha berdasarkan status pendidikannya.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| NO | Pendidikan | Jumlah | Presentase |
|----|----------------|--------|------------|
| 1 | Tidak Lulus SD | 1 | 4,4% |
| 2 | SD/Sederajat | 4 | 17,4% |
| 3 | SMP/Sederajat | 8 | 34,7% |
| 4 | SMA/Sederajat | 10 | 43,5% |
| | Jumlah | 23 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 23 pelaku Usaha Mikro Kecil

Menengah yang menjadi sampel adalah pengusaha yang tidak lulus SD yaitu 1 orang atau 4,4% . Pengusaha yang berpendidikan SD yaitu sebesar 4 orang atau 17,4%. Sedangkan distribusi tingkat pendidikan SMP sebesar 8 orang atau 34,7% dan SMA sebesar 10 orang atau 43,5%. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah sebagian besar berpendidikan SMA.

1. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM (Objek Penelitian UMKM)?

Uji *Paired Sample t Test* adalah uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, namun mengalami perlakuan yang berbeda. Karena *paired sample t test* merupakan salah satu teknik *statistika parametrik*, maka asumsi yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dengan menggunakan uji *paired sample t test* pada dampak sebelum dan sesudah Pandemi Covid 19 terhadap Pendapatan UMKM.

Tabel 4.4
Hasil Uji *Paired Sample t Test*

| | Paired Differences | | Sig. (2-tailed) |
|-------------------|--------------------|----------------|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | |
| sebelum - sesudah | -0,81333 | 1,10138 | 0,029 |

Berdasarkan dari tabel 4.4 di ketahui bahwa nilai signifikan di dapat adalah sebesar $0,029 < 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa pendatan UMKM sebelum dan sesudah pandemi covid 19 memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Medan yang bertugas menjalankan desentralisasi di bidang Koperasi dan Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Menengah, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Medan memiliki peranan yang strategis dalam menentukan arah, kebijakan serta prioritas pembangunan ekonomi di Daerah Kota Medan. Pada tahun 2020 adanya virus covid-19 yang memberikan dampak cukup signifikan pada bidang ekonomi khususnya pelaku Usaha Mikro. Seperti yang disampaikan oleh Bu Risnata Sugiati Tambunan.kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro Kota Medan :

“Adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 membuat para pelaku usaha mikro mengalami penurunan pendapatan bahkan ada yang sampai gulung tikar, maka pada kondisi tersebut peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Medan sangat dibutuhkan baik secara moral maupun material, kami senantiasa memberikan motivasi kepada pelaku usaha mikro di Kota Medan agar tetap bersemangat untuk bangkit di masa pandemi ini dan kami berusaha memberikan bantuan dalam hal kegiatan pelatihan maupun bantuan alat produksi untuk membantu mereka agar tetap berkembang.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, Adapun dampak pandemi Covid 19 terhadap UMKM di Kota Medan Ibu jusmaini mengatakan:

“Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi usaha kita sejak adanya Covid 19 ini dan umkm lainnya, yang kita rasakan itu penurunan penjualan, orang yang beli sedikit terutama yang paling susah itu bahan baku yang langka, karena kan bahan baku ini sangat di perlukan untuk adanya produk”⁶¹

Proses distribusi bahan baku yang lambat menyebabkan adanya beberapa kelangkaan bahan baku yang digunakan untuk membuat produk UMKM. Pada bulan pertama Covid 19 pembatasan skala besar yang diterapkan di beberapa daerah dan adanya aturan perizinan untuk melewati pelabuhan dengan menyerahkan surat bebas Covid 19 menyebabkan distribusi tidak berjalan dengan baik. Bahkan, beberapa produk yang sebelumnya bisa keluar masuk di Kota Medan mengalami kelangkaan. Hal ini juga disebabkan efek panik dari konsumen dengan memborong produk-produk tertentu, sehingga mengalami kelangkaan di Pasaran. Pada awal pandemi Covid-19 sebagian besar masyarakat takut untuk keluar dan tidak berani bertemu dengan orang lain, karena takut terpapar dengan Covid-19 yang dinilai mematikan.

Hampir tiga bulan lebih jalanan menjadi sepi dengan lalu-lalang kendaraan, termasuk lalu-lalang kendaraan yang mengangkut bahan baku berbagai produk UMKM. Namun kondisi ini tidak berlangsung lama, karena saat ini distribusi barang sudah berjalan dengan normal.

⁶⁰Hasil wawancara dengan Ibu Rusnita sugiati tambunan pada tanggal 15 Juni 2021

⁶¹Hasil wawancara dengan Ibu Jusmaini pada tanggal 15 Juni 2021

Masyarakat telah mendapatkan edukasi dengan baik dari pemerintah dengan menerapkan protokol kesehatan, yaitu dengan cara selalu menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak. Akhirnya masyarakat dengan kebijakan yang lebih longgar dari pemerintah melakukan aktivitas, walaupun masih bersifat terbatas. Secara skematik dampak pandemi Covid-19 terhadap produktivitas UMKM di Kota Medan. Selain itu pandemi Covid-19. Terjadinya penurunan terhadap laba, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hidayat beliau mengatakan:

“Pandemi covid 19 ini membawa dampak yang sangat besar terhadap usaha saya terutama pendapat kita hampir 50% penurunan pendapatan akibat pandemi covid 19, hal ini di karenakan adanya sosial *distancing* dan masyarakat banyak yang tidak berani keluar rumah karena takut terpapar covid 19”⁶²

Laba adalah peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil dari penanaman modal setelah dikurangi biaya-biaya terkait penanaman modal tersebut. Laba juga dapat dimaknai sebagai selisih harga penjualan dengan biaya produksi. Laba atau laba bersih merupakan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya. Laba dapat dibedakan menjadi dua, yakni pengertian secara ekonomi murni maupun pengertian secara akuntansi. Laba dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai keuntungan yang didapat oleh seorang investor dalam suatu kegiatan bisnisnya. Hal ini tentu sudah dikurangi dengan biaya operasional yang ada di suatu bisnis yang dijalankan. Hal ini akan memberikan kemudahan dalam memahami laba atau yang secara umum dikenal dengan kata keuntungan. Sementara itu, laba menurut ilmu akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya yang dikeluarkan pada saat produksi. Unsur unsur laba dapat dibedakan menjadi:

1. Pendapatan, yaitu suatu hasil dari apa yang dikerjakan oleh seseorang, pendapatan ini dapat dipahami sebagai gaji atau hal yang didapatkan setelah bekerja atau setelah melakukan suatu bisnis

⁶²Hasil wawancara dengan bapak Hidayat pada tanggal 15 Juni 2021

2. Beban, yaitu hal yang harus dikeluarkan atau apa yang harus dipertanggung jawabkan seseorang untuk mendapatkan sebuah hasil yang diharapkan. Beban tersebut akan sangat penting untuk dipenuhi sehingga Anda akan mendapatkan keuntungan atau laba yang Anda cari.
3. Biaya adalah suatu yang harus dikorbankan dalam suatu bisnis atau usaha. Dalam hal ini, biaya dapat diartikan sebagai hal yang harus menjadi kas dalam suatu bisnis. Biyalah yang digunakan sebagai alat penggerak bisnis agar tetap berjalan dengan baik dan memberikan keuntungan yang sesuai dengan harapan
4. Keuntungan dan kerugian dipahami oleh banyak orang bahkan oleh orang-orang yang tidak berkecimpung di dunia ekonomi. Dalam hal ini, keuntungan merupakan salah satu hal yang akan didapatkan oleh seseorang yang melakukan bisnis. Hal ini akan membuat orang mendapatkan pendapatan mereka. Selain itu, kerugian adalah suatu hal yang dihindari oleh semua pemilik usaha, dan
5. Penghasilan, yaitu hasil akhir dari bisnis. Penghasilan inilah yang dapat digunakan untuk kehidupan. Tidak ada hal yang tidak dapat dilakukan untuk memberikan penghasilan yang tinggi. Segala macam cara dapat dilakukan sehingga suatu bisnis dapat memperoleh laba yang tinggi.

Penurunan penjualan produk menyangkut kuantitas, jenis produk dan jumlah laba UMKM yang ada di Kota Medan. Kuantitas adalah jumlah produk yang laku tiap hari dan tiap bulannya mengalami penurunan. Demikian juga dengan jenis produk yang laku dijual setiap hari dan setiap bulannya menunjukkan tren menurun semenjak pandemi Covid 19 terjadi. Kondisi ini berimplikasi pada penurunan laba atau pendapatan UMKM yang mengalami penurunan secara signifikan. Analisis statistik menunjukkan rata-rata penurunan laba UMKM di Kota Medan sebesar 61%.

Selain itu hasil wawancara Ibu Rosmalina belia mengatakan bahwa dampak pandemi covid 19 beliau mengatakan bahwa.

“Covid 19 membuat jualan menurun karena orang banyak yang di rumah aja dan adanya pembatasan usaha, seperti usaha yang di batasi

jam buka dan tutupnya usaha banyak usaha kawan-kawan kita yang gulung tikar akibat penjualan yang menurun”⁶³

Aktivitas penjualan adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan, terutama untuk meraih keuntungan. Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik konsumen sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan. Penjualan (*sales*) adalah aktivitas atau bisnis dalam menjual produk atau jasa. Pengertian penjualan secara umum adalah kegiatan jual beli dijalankan oleh dua belah pihak atau lebih dengan alat pembayaran yang sah. Penjualan adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberikan petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Penjualan ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti penjualan langsung serta agen penjualan. Tujuan utama penjualan adalah mendatangkan keuntungan dari produk atau barang yang dijual. Dalam pelaksanaannya, penjualan tidak dapat dilakukan tanpa adanya kontribusi dari pelaku yang bekerja, seperti pedagang, agen, dan tenaga pemasaran.

Adapun jenis-jenis penjualan yang di antaranya yaitu:

1. *Trade selling*, yaitu suatu jenis penjualan yang dilakukan oleh pedagang kepada grosir, tujuan utamanya untuk dijual kembali.
2. *Tehnical selling*, yaitu suatu cara atau usaha-usaha untuk meningkatkan penjualan dengan cara memberikan saran dan nasihat kepada konsumen atau pembeli akhir dari barang dan jasanya. Dalam

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmalina pada tanggal 15 Juni 2021

hal yang satu ini wirausaha tersebut mempunyai tugas utama untuk mengidentifikasi dan juga menganalisa segala macam masalah yang dihadapi oleh pembeli, lalu setelah itu menunjukkan bagaimana produk atau jasa yang ditawarkan bisa mengatasi masalah si konsumen dan pembeli

3. *Missionary selling*, yaitu suatu bentuk wirausaha di mana pengusaha atau perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualannya dengan cara mendorong pembeli dan tentu saja untuk membeli produk atau jasanya. Dalam hal ini pengusaha atau perusahaan yang bersangkutan memiliki penyalur tersendiri dalam menyalurkan atau mendistribusikan produk maupun jasanya,
4. *New business selling* yaitu suatu usaha-usaha untuk membuka transaksi baru dengan cara mengubah seorang calon konsumen menjadi konsumen.

Selain itu hasil wawancara dengan Ibu Reina beliau mengatakan:

“Pandemi covid 19 ini mengakibatkan penjualan kita sangat menurun akibat pendapatan usaha menurun hal ini juga dengan berat hati saya melakukan pengurangan karyawan hal ini saya lakukan untuk mempertahankan usaha”⁶⁴

Setiap usaha membutuhkan karyawan sebagai tenaga yang menjalankan setiap aktivitas yang ada dalam organisasi perusahaan. Karyawan merupakan aset terpenting yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kesuksesan sebuah perusahaan. Tanpa mesin canggih, perusahaan dapat terus beroperasi secara manual, akan tetapi tanpa karyawan, perusahaan tidak akan dapat berjalan sama sekali. Karyawan adalah mereka yang bekerja di suatu perusahaan atau lembaga untuk mengerjakan tugas operasional dan mengharapkan balas jasa berupa komisi (uang). Menurut Undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa karyawan adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Dari definisi

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Reina pada tanggal 15 Juni 2021

tersebut maka yang dimaksud dengan tenaga kerja yang melakukan pekerjaan di dalam hubungan kerja adalah tenaga kerja yang melakukan pekerjaan pada setiap bentuk usaha (perusahaan) atau perorangan dengan menerima upah termasuk tenaga kerja yang melakukan pekerjaan di luar hubungan kerja. Karyawan adalah orang penjual jasa (pikiran atau tenaga) dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu. Karyawan merupakan penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Jika dikelompokkan berdasarkan statusnya, karyawan dalam perusahaan dapat dibagi menjadi dua jenis kelompok karyawan yaitu karyawan tetap dan karyawan tidak tetap (kontrak). Karyawan tetap, yaitu karyawan yang memiliki masa kerja lebih lama atau tidak tertentu kecuali masa kerja diakhiri secara sepihak dan ada masa percobaannya. Jenis pekerjaan karyawan tetap merupakan pekerjaan yang selalu ada setiap waktu misalnya sebuah perusahaan yang harus bekerja sesuai target tentu saja membutuhkan karyawan tetap agar produk yang dihasilkan dapat tersedia tepat waktu dan perusahaan berjalan secara efektif. Saat pengunduran diri atau pemutusan hubungan kerja (PHK), karyawan tetap akan mendapatkan pesangon (uang penghargaan dari perusahaan bagi yang telah bekerja minimal 3 tahun). Karyawan tidak tetap (Kontrak), yaitu karyawan yang bekerja sesuai perjanjian tertulis dan biasanya maksimal 2 tahun dan dapat diperpanjang satu kali dan tidak terdapat masa percobaan saat mulai bekerja. Jenis pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh karyawan kontrak adalah jenis pekerjaan musiman, pekerjaan yang biasa diselesaikan dalam waktu beberapa bulan saja, pekerjaan yang sekali selesai atau hanya pekerjaan yang bersifat sementara, contohnya pemasaran produk. Saat karyawan tidak tetap yang sudah habis masa kontraknya tidak akan mendapatkan uang pesangon dan apabila karyawan kontrak mengundurkan diri sebelum masa kontrak habis, maka akan dikenakan denda atau wajib membayar ganti rugi sebesar gaji karyawan sampai batas akhir waktu perjanjian yang telah disepakati di awal.

Ditinjau dari tipenya, karyawan dapat dibedakan menjadi beberapa tipe, yaitu:

1. Karyawan tipe *freeloader*, yaitu orang yang mencari suatu pendapatan dan tidak begitu menghiraukan pekerjaan. Para pekerja dengan tipe ini biasanya sangat tampak semangat dan memikat di awal pekerjaannya. Namun seiring berjalannya waktu, mereka perlahan menunjukan sikap aslinya yang selalu mengelakkan pekerjaan dan menunjukkan peningkatan-peningkatan kecil itupun hanya pada saat mereka diperhatikan.
2. Karyawan tipe *worker*, yaitu orang yang bekerja dengan sungguh-sungguh dan benar-benar ingin memberikan kontribusi yang besar bagi perusahaan atau tempat ia bekerja. Seorang tipe pekerja biasanya sangat disiplin, jujur, dan memberikan contoh yang baik. Karena dalam diri mereka tanggung jawab pada pekerjaan telah mengalahkan kebutuhan akan kelangsungan finansial
3. Karyawan tipe *entrepreneur*, yaitu karyawan yang mengejar tujuan yang lebih tinggi, motivasi utama mereka melebihi kebutuhan mereka atas uang dan mereka mempunyai visi misi yang jelas dan terarah dan selalu memberikan yang terbaik.

Adapun peran dan tanggung jawab karyawan terhadap perusahaan, yaitu: (1) mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan biasanya memiliki peraturan tersendiri untuk dipatuhi oleh semua karyawan. Misalnya, datang tepat waktu, memakai pakaian kerja yang sopan dan rapi atau memakai seragam kerja bagi perusahaan atau kantor menerapkan atau mengadakan seragam kerja, (2) menjaga stabilitas pekerjaan. Menjaga stabilitas pekerjaan merupakan sebuah tantangan, penurunan dan peningkatan produktivitas kerja adalah fase yang pasti ada dan akan terus terjadi. Demi keberlangsungan bisnis pada sebuah perusahaan, para karyawan harus menghadapi berbagai tantangan untuk menjaga stabilitas kerja seperti tidak memperpanjang waktu istirahat dan menggunakan waktu istirahat secara bijak, (3) menghormati semua orang. Seorang karyawan tidak boleh hanya menghormati atasannya saja, karyawan

juga harus menghormati rekan kerjanya dan juga kliennya. Rasa hormat pada sesama rekan kerja merupakan bentuk apresiasi bahwa mereka adalah rekan yang dapat diajak bekerja sama dengan baik, (4) menjaga dan menjalin komunikasi yang baik. Karyawan harus pandai menjaga dan menjalin komunikasi antara dia dan atasan, rekan kerja dan klien. Komunikasi yang baik yang dapat dilakukan oleh karyawan adalah komunikasi internal dan eksternal, tujuan yaitu untuk mempererat tali silaturahmi demi keberlangsungan perusahaan dan juga memperluas relasi untuk karyawan itu sendiri, (5) menjaga privasi perusahaan. Karyawan memiliki peranan yang sangat besar dalam sebuah perusahaan, termasuk dalam hal menjaga privasi perusahaan seperti Data-data atau informasi privasi yang ditetapkan oleh perusahaan, (6) menjaga nama baik perusahaan. Seorang karyawan wajib menjaga nama baik perusahaan, bagaimanapun keadaan suatu perusahaan, kinerjanya atau sikap pemimpin atau rekan kerja sebaiknya tidak membeberkan hal ini. Pertama pada orang-orang yang bukan bagian dari perusahaan, dan (7) memberi peringatan. Memberi peringatan dan mengambil langkah yang bijak apabila mencurigai ada kemungkinan timbul suatu pelanggaran terhadap undang-undang, kode etik dan pedoman tingkah laku yang terdapat di perusahaan.

Penurunan permintaan dan penjualan menyebabkan kebutuhan akan produksi menjadi menurun. Implikasinya adalah adanya pengurangan jumlah karyawan yang bekerja pada sektor UMKM pasca Covid 19. Menurut UMKM yang memiliki karyawan lebih dari satu, ada dua strategi yang ditempuh yaitu dengan cara merumahkan karyawannya untuk sementara waktu dan menggunakan sistem *shif*. Walaupun ada kebijakan merumahkan karyawan sementara waktu pada beberapa UMKM, namun sewaktu-waktu dibutuhkan tetap diminta untuk bekerja. Sedangkan yang menggunakan sistem *shif* sesuai dengan kesepakatan antara karyawan dengan UMKM, sistem penggajian sesuai dengan pendapatan perusahaan dan jam kerja karyawan, sehingga tidak merugikan UMKM dan tidak merugikan karyawan. Pola ini menurut pemilik UMKM merupakan kesepakatan yang bersifat simbiosis mutualisme antara karyawan dengan pemilik UMKM. Berdasarkan data juga terungkap penurunan jumlah karyawan pada UMKM yang menerapkan sistem penjualan

secara digital lebih besar jumlah penurunannya dibandingkan dengan UMKM yang melakukan penjualan secara *offline*. Hasil observasi dan wawancara menemukan, hal ini disebabkan karena proses penjualan secara *online* dapat mengefisiensi tenaga kerja.

Dampak pandemi covid 19 tidak hanya penurunan penjualan, pendapatan saja akan tetapi banyak UMKM yang kesulitan untuk melakukan angsuran bank dari pinjaman modal yang mereka lakukan seperti hasil wawancara dengan bapak hasan basri beliau mengatakan bahwa:

“Akibat pandemi covid 19 ini membuat pendapatan usaha sangat menurun akibatnya saya tidak bisa membayar cicilan hutang di bank, di awal bulan sempat ada keringanan untuk cicilan bank yang, akan tetapi saat harus bayar seperti biasa pinjaman yang saya lakukan untuk modal usaha saya dulu”⁶⁵

Modal merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bisnis/usaha, investasi, dan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau penghasilan. Bagi perusahaan yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha, sedangkan bagi perusahaan atau bidang usaha maupun bisnis yang sudah berdiri lama, modal biasanya digunakan untuk dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pangsa pasar dari bisnis dan usaha tersebut. Bagi para pengusaha, hendaknya harus bisa menggunakan/memanfaatkan modal dengan seoptimal mungkin, yang nantinya diharapkan akan dapat memberikan keuntungan yang lebih maksimal bagi perusahaan yang sedang dikelola.

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Modal adalah hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Hasan Basri pada tanggal 15 Juni 2021

perkembangannya, kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli, ataupun kekuasaan menggunakan yang ada dalam barang-barang modal. Modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang modal, sehingga modal terdapat dalam neraca kredit. Adapun barang yang dimaksud dengan barang modal adalah barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi terdapat di neraca sebelah kredit. Selain menggambarkan modal konkret dan abstrak, neraca juga menggambarkan modal menurut bentuknya (sebelah debet) yang disebut juga “modal aktif”, dan juga modal menurut sumbernya (sebelah kredit) yang juga disebut modal pasif. Modal aktif ini juga dapat disebut dalam pengertian modal konkret, sedangkan modal pasif termasuk dalam modal abstrak. Dapat disimpulkan bahwa modal merupakan aset baik berupa barang-barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha atau bisnis.

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang didapat atau berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan tersebut untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Antara lain dari pengambil bagian, peserta atau pemilik perusahaan langsung. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern ialah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri di antaranya: (1) modal saham, yaitu tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan terbatas. Jenis-jenis saham di antaranya saham biasa (*common stock*), saham preferen (*preferred stock*), dan saham kumulatif preferen (*cumulative preferred stock*), (2) Cadangan, yaitu bentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk modal sendiri adalah cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, dan cadangan umum. Adapun cadangan yang tidak termasuk ke dalam modal sendiri adalah cadangan depresiasi, cadangan piutang ragu-ragu dan cadangan yang bersifat utang (cadangan untuk pensiun pegawai dan cadangan untuk membayar pajak), (3) Laba ditahan, yaitu keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Adanya laba yang

memperbesar laba ditahan yang berarti akan memperbesar modal sendiri. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa adanya saldo laba akan memperbesar modal sendiri dan adanya saldo kerugian akan memperkecil modal sendiri.

Modal atau dana sangat penting bagi perusahaan karena merupakan unsur utama dalam sistem keuangan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional, di mana perusahaan harus mempunyai sejumlah dana seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2001:5) yang antara lain digunakan untuk: (1) meningkatkan jumlah aktiva perusahaan, (2) penurunan jumlah perusahaan, (3) kompensasi kerugian, (4) pembayaran dividen tunai, dan (5) pembelian kembali saham-saham perusahaan. Dengan demikian modal akan sangat bermanfaat untuk: (1) mempermudah pendirian perusahaan baru. Salah satu kesulitan pendirian usaha baru adalah adanya kesulitan memperoleh modal. Dengan adanya modal ventura, kendala dapat dihilangkan, (2) membantu perkembangan perusahaan. Perusahaan yang sedang mengadakan ekspansi membutuhkan dana yang besar dan dana ini tak selalu tersedia secara cukup. Modal ventura dapat mengatasi kesulitan ini dengan keikutsertaannya dalam permodalan perusahaan, (3) meningkatkan investasi. Dalam sebuah ekonomi yang sedang berkembang sangat dibutuhkan investasi. Dengan adanya pendirian usaha baru yang dipermudah oleh modal ventura tingkat investasi akan meningkat, dan (4) memperlancar alih teknologi. Teknologi yang dimiliki perusahaan belum tentu teknologi yang terbaik sementara untuk memperoleh teknologi yang terbaik tersebut dibutuhkan dana yang cukup besar. Modal ventura berfungsi membantu mendapatkan teknologi tersebut dengan memberikan suntikan dana bagi perusahaan tersebut.

Berdasarkan pada urgensi modal pada perusahaan sebagaimana diuraikan di atas, tampaknya penurunan penjualan akan berimplikasi pada penurunan modal usaha yang dimiliki oleh UMKM. Penurunan laba UMKM dengan angsuran yang sama dengan masa sebelum Covid 19 menyebabkan kesulitan dalam memenuhi pembayaran angsuran bulanan. Bertalian dengan itu, beberapa UMKM terpaksa mengambil inisiatif dengan cara mengurangi

karyawan atau dengan cara menyesuaikan gaji karyawan. Di sisi lain adanya kebijakan perbankan, yang memperbolehkan UMKM untuk melakukan angsuran bunga saja, membuat UMKM menjadi lebih ringan. Walaupun secara umum semua pelaku UMKM mengakui sangat sulit untuk melakukan pengurangan terhadap karyawan, karena telah diajak merintis dan membangun usaha. Di sisi lain, pelaku UMKM mengatakan adanya rasa kemanusiaan juga menjadi faktor pendorong untuk tidak mengurangi karyawan, dengan cara menjadikan modal sebagai gaji bagi karyawan. Implikasinya, modal usaha UMKM menjadi semakin menurun.

2. Upaya Pemerintah dalam menyelamatkan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 (Objek Penelitian UMKM Kota Medan) dan Respon Pelaku UMKM terhadap kebijakan penyelamatan UMKM di Kota Medan?

Guna menyelesaikan dan menanggulangi akan terjadinya krisis ekonomi di negara Indonesia, pemerintah Indonesia telah memberikan sebuah perhatian terhadap eksistensi dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Alasan pemerintah menjadikan UMKM sebagai penolong krisis ekonomi tak lain karena kontribusi UMKM di masa lalu. Kilas balik krisis ekonomi yang pernah terjadi pada tahun 1998, UMKM saat itu juga menjadi pahlawan karena mampu meningkatkan nilai ekspor hingga 350 persen. Di mana dalam situasi sebelum pandemi COVID-19, peran UMKM pada tahun 2019 sudah menggapai 60,34 persen terhadap PDB Nasional, 14,17 persen terhadap nilai ekspor, 58,18 persen terhadap nilai investasi, dan telah membuka kesempatan tenaga kerja melebihi 90 persen.

Namun semenjak kemunculan wabah COVID-19, penurunan pendapatan dan eksistensi UMKM pelan-pelan telah mengalami penurunan yang sangat drastis. Selain itu, masih terdapat permasalahan lain yang dirasakan oleh pelaku UMKM, di antaranya kurangnya sumber daya manusia hingga tidak adanya dukungan kelembagaan. Melihat potensi dan peluang yang dimiliki oleh UMKM dan tidak ingin perekonomian Indonesia semakin terperosok ke dalam krisis, pemerintah Indonesia akan memberikan bantuan sosial kepada UMKM yang

terdampak COVID-19. Salah satu bentuk bantuan yang dikeluarkan Pemerintah berupa bantuan uang tunai kepada pelaku UMKM sebesar Rp 2,4 juta. Sebagai tahap awal, jumlah UMKM yang akan menerima bantuan ini sebanyak 9,1 juta UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Angga selaku salah satu pelaku UMKM di Kota Medan beliau mengatakan:

“Bantuan uang tunai yang di berikan pemerintah yaitu sebesar 2,4 juta per UMKM dan saya mendapatkan bantuan itu, akan tetapi banyak juga pelaku UMKM yang gak dapat, karena tidak punya izin usaha dan kuotanya sudah habis. Bantuan uang tunai ini sedikit banyaknya dapat membantu usaha saya akibat berkurangnya penjualan”⁶⁶

Usaha bantuan yang diberikan tersebut bertujuan guna memberikan bantuan kepada para pelaku UMKM yang mengalami penurunan modal. dimana proses pemberian modal tersebut diberikan kepada para pelaku UMKM secara langsung melalui rekening mereka masing-masing.

Tidak hanya dukungan permodalan, upaya pemulihan ekonomi lainnya juga digagas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang meluncurkan e-katalog sejak awal Juli 2020. Peluncuran e-katalog ini bertujuan guna meningkatkan daya saing dan kemampuan para pelaku UMKM di era digital, mengingat hanya sekitar 4 sampai 10 persen para pelaku UMKM yang mampu bersaing di era digital saat ini. Minimnya nilai tersebut didasari oleh rendahnya pendidikan dan sosialisasi penjualan online kepada para pelaku UMKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan iswanto beliau mengatakan:

“Bantuan pemerintah yang saya tahu hanya bantuan uang tunai saja sedangkan e-katalog tidak pernah saya dengan apalagi ikut pelatihan tersebut, mungkin perintah harus betul-betul memberikan bantuan sehingga sampai kepada seluruh UMKM jangan hanya sekedar berita di tv saja tapi tidak sampai ke kita”⁶⁷

UMKM memang mengalami banyak kendala dalam penggunaan teknologi digital. Sebanyak 34 persen pelaku UMKM masih belum bisa menggunakan internet dan 23,8 persen mengindikasikan minimnya pengetahuan dalam

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Angga pada tanggal 15 Juni 2021

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak iswanto pada tanggal 15 Juni 2021

menjalankan bisnis online.

Selain adanya program dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah berupa e-katalog, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah juga mengeluarkan program Kakak Asuh UMKM guna menangani dan mengatasi adanya kesenjangan pengetahuan teknologi oleh para pelaku UMKM. Usaha ini juga bertujuan untuk merealisasikan target sebanyak 2 juta para pelaku UMKM beralih pada penggunaan digital dalam usahanya pada akhir tahun 2020, hasil wawancara dengan Ibu Atik beliau mengatakan bahwa:

“Program kakak asuh yang di luncurkan belum sampai kepada kita dan saya juga baru dengar program itu, kalau memang ada saya mau mengikutinya”⁶⁸

Dalam kakak asuh, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah bekerja sama dengan *marketplace* yang akan membantu memberikan pembinaan kepada UMKM dalam beralih ke digital. Dengan target tersebut, setidaknya perlu tahapan dan dukungan yang panjang dari semua pihak untuk kembali meningkatkan peran UMKM di tengah pandemi COVID-19.

Selain adanya kebijakan bantuan dan pendampingan terhadap para pelaku UMKM, pemerintah Indonesia mencetuskan kebijakan program penundaan 6 bulan cicilan dan bunga Bank dan program kartu pra kerja. Di mana Presiden telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2020, di mana dalam peraturan tersebut telah mengubah peraturan sebelumnya yakni Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2020. Salah satu bentuk perubahannya adalah maksud dan tujuan dari program kartu pra-kerja. Awalnya, program kartu pra kerja hanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Sekarang penggunaan program telah ditambahkan ke satu poin lagi. Tujuannya untuk mengembangkan kewirausahaan karena dalam program kartu pra-kerja, pelaku UMKM bisa mendaftar nanti. Dimana dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa tujuan program kartu pra kerja adalah guna mengembangkan kompetensi angkatan kerja, meningkatkan produktivitas dan daya saing angkatan kerja, dan guna mengembangkan kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ani

⁶⁸Hasil wawancara dengan Ibu Atik pada tanggal 15 Juni 2021

beliau mengatakan:

“Program pemerintah yang saya tau itu berupa uang tunai sebesar 2,4 juta dan ada juga penundaan cicilan dan bunga bank akan tetapi hanya beberapa bulan saja tapi saat ini saya sudah harus membayar seperti biasa padahal dampak pandemi covid 19 ini masih di rasakan sampai sekarang”⁶⁹

Sedangkan untuk program kartu prakerja beliau mengatakan:

“Untuk program kartu prakerja saya tidak mengikuti ya, karena saya gaptek juga, anak saya mengikuti dan mendapatkan program itu, ya lumayan membantu la dengan uang tunai yang di dapatkan tapi tidak ada tindak lanjut sampai sekarang”⁷⁰

Selain para pencari kerja, program ini juga bisa diikuti oleh pekerja yang di-PHK. Kemudian kepada pekerja atau buruh yang membutuhkan peningkatan kompetensi kerja. Ada dua kriteria untuk kelompok ini, yang pertama adalah pekerja yang dipulangkan dan yang kedua adalah pekerja yang bukan pencari nafkah, termasuk usaha mikro kecil menengah

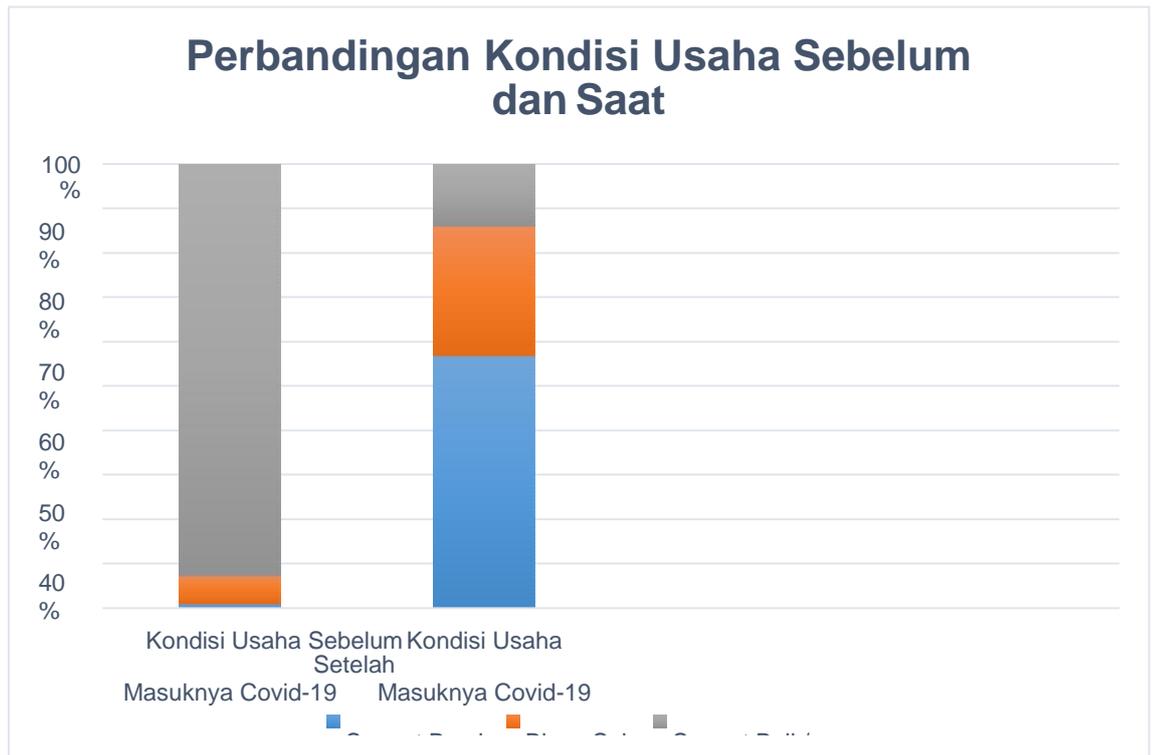
C. Pembahasan

Berdasarkan pada Berdasarkan Uji *Paired Sample t Test* di pendataan UMKM sebelum dan sesudah pandemi covid 19 memiliki perbedaan yang signifikan perbedaan pendapatan ini di karenakan adanya covid 19 yang mengakibatkan pembatasan buka tutup toko, adanya pembatasan masyarakat dan beberapa hal lainnya.

Data Perbandingan Kondisi Sebelum Pandemi dan Saat Terdampak Pandemi Covid-19

⁶⁹Hasil wawancara dengan Ibu Ani pada tanggal 15 Juni 2021

⁷⁰Hasil wawancara dengan Ibu Ani pada tanggal 15 Juni 2021



Grafik 3.1 Perbandingan Kondisi Usaha sebelum pandemi dan saat terdampak pandemi.

Sumber: Katadata Insight Center (KIC).

Terdapat perbandingan yang sangat signifikan mengenai kondisi usaha sebelum dan saat terdampak covid-19 secara umum. Menurut penilaian pemaparan dalam grafik yang bersumber dari Katadata *Insight Center* pada Seminar Virtual tanggal 11 Agustus 2020, menyatakan bahwa kondisi sebelum covid-19, persentase kondisi usaha baik/sangat baik sebesar 92,7 persen, persentase kondisi usaha biasa saja sebesar 6,3 persen, dan kondisi usaha buruk/sangat buruk sebesar 1,0 persen. Dimana dalam persentase sebelum masuknya covid-19 dinilai berjalan dengan lancar, tidak banyak kendala, dan minimnya kondisi buruk dalam usaha.

Namun jika melihat kondisi usaha saat ini (per Juni 2020) menurut survey yang telah terpaparkan dalam grafik yang bersumber Katadata Insight Center (KIC) bahwasannya kondisi usaha buruk/sangat buruk meningkat sebesar 56,8 persen dibanding yang semulanya hanya sebesar 1,0 persen. Kondisi usaha biasa saja juga meningkat sebesar 29,1 persen dari yang semulanya hanya 6,3 persen. Dan kondisi usaha baik/sangat baik menurun, yang semula 92,7 persen menjadu 14,1

persen.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap pelaku UMKM yang ada di Kota Medan, maka ditemukan hasil bahwa secara umum pelaku UMKM terkena dampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebanyak 45,71% UMKM tidak mengalami permasalahan akibat Covid-19. Adapun UMKM yang tidak mengalami permasalahan tersebut, adalah UMKM yang bergerak dibidang kesehatan, makanan dan pengolahan pangan. Hal ini menunjukkan, dimasa Covid-19 masyarakat tetap membutuhkan makanan untuk meningkatkan imun tubuh dan alat-alat kesehatan. Bahkan saat adanya Covid-19, industri makanan menjadi barang yang paling dicari oleh masyarakat untuk bekal dirumah (*work from home*). Demikian juga dengan alat-alat kesehatan, sempat mengalami lonjakan permintaan dan lonjakan harga. Hal ini disebabkan karena adanya rumor beberapa alat-alat kesehatan seperti masker, *handsanitazer*, alkohol dan lainnya akan langka di pasaran. Akibatnya masyarakat memborong alat-alat kesehatan yang ada di pasaran, yang mengakibatkan kelangkaan barang dan terjadinya kenaikan harga. Kondisi ini tidak berlangsung lama, karena pemerintah mampu mengendalikan pasar dan membuat kebijakan yang pro terhadap penyediaan alat-alat kesehatan bagi masyarakat, bahkan memberikan sumbangan secara gratis.

Namun demikian ternyata dampak negatif Covid-19 terhadap UMKM sebesar 54,29%. Hal ini disebabkan oleh beberapa kebijakan berkaitan dengan: (1) pembatasan buka toko, warung, kios dan pasar, (2) kebijakan *work from home* dan adanya sistem *sift* antar pegawai, dan (3) pembatasan terhadap keramaian atau kerumunan. Kebijakan pembatasan buka toko, warung, kios dan pasar menyebabkan lesunya perekonomian dan masyarakat menjadi enggan untuk berbelanja. Masyarakat hanya akan membeli barang-barang kebutuhan pokok, sedangkan barang-barang yang dinilai masih produktif secara ekonomi masih tetap di berdayakan. Demikian juga dengan UMKM yang melakukan penjualan secara terbatas baik di pasar, warung-warung, kios dan perumahan pribadi. Disisi lain kebijakan *work from home* bagi pegawai kantoran menjadikan proses permintaan semakin menurun. Karena hampir semua pegawai kantoran bekerja dari rumah, maka mereka memiliki waktu untuk memasak buat keluarganya dan

enggan untuk keluar membeli makanan. Bahkan beberapa produk yang sebelumnya wajib dibeli kini dibuat di rumah, sehingga mampu mengisi waktu luang. Terlebih kebijakan pelarangan terhadap kerumunan menjadikan tempat-tempat wisata menjadi sepi, bahkan tutup. Hari Sabtu dan hari Minggu yang biasanya digunakan untuk liburan dan membeli aneka makanan, minuman dan mainan dengan adanya pembatasan kerumunan tidak terjadi lagi.

Kebijakan pemerintah dalam merespon problematika ekonomi di era pandemi COVID-19 melalui pemberdayaan para pelaku UMKM sesuai yang telah disampaikan di atas merupakan sebuah langkah dan peran tanggung jawab yang diberikan oleh negara untuk mewujudkan kemaslahatan bersama. Karena negara memiliki kewajiban untuk menjaga stabilitas ekonomi dan menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh rakyatnya, termasuk kebutuhan ekonomi. Sehingga kebijakan dan langkah yang diberikan pemerintah di atas merupakan sebuah terobosan yang sangat luar biasa dalam hal perekonomian.

Salah satu bentuk bantuan yang dikeluarkan Pemerintah berupa bantuan uang tunai kepada pelaku UMKM sebesar Rp 2,4 juta. Sebagai tahap awal dan juga berupa penundaan cicilan dan bunga bank selama 6 bulan, jumlah UMKM yang akan menerima bantuan ini sebanyak 9,1 juta UMKM, bantuan ini sedikit banyaknya membantu UMKM yang mengalami penurunan omset dan modal akibat Covid 19. Program ini juga di rasakan semua UMKM yang mengurus bantuan dengan melengkapi berkas yang sudah di tentukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota/Kabupaten masing-masing.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang meluncurkan e-katalog sejak awal Juli 2020. Peluncuran e-katalog ini bertujuan guna meningkatkan daya saing dan kemampuan para pelaku UMKM di era digital, mengingat hanya sekitar 4 sampai 10 persen para pelaku UMKM yang mampu bersaing di era digital saat ini. Minimnya nilai tersebut didasari oleh rendahnya pendidikan dan sosialisasi penjualan online kepada para pelaku UMKM.

UMKM memang mengalami banyak kendala dalam penggunaan teknologi digital. Sebanyak 34 persen pelaku UMKM masih belum bisa menggunakan

internet dan 23,8 persen mengindikasikan minimnya pengetahuan dalam menjalankan bisnis online.

Selain adanya program dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah berupa e-katalog, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah juga mengeluarkan program Kakak Asuh UMKM guna menangani dan mengatasi adanya kesenjangan pengetahuan teknologi oleh para pelaku UMKM. Usaha ini juga bertujuan untuk merealisasikan target sebanyak 2 juta para pelaku UMKM beralih pada penggunaan digital dalam usahanya pada akhir tahun 2020, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan para pelaku UMKM Kota Medan program ini belum sampai kepada UMKM di Kota Medan dan tidak pernah mengikutinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak pandemi Covid 19 terhadap UMKM Kota Medan:
 - a. Bahan baku yang lambat menyebabkan adanya beberapa kelangkaan bahan baku yang digunakan untuk membuat produk UMKM
 - b. Terjadinya penurunan terhadap pendapatan
 - c. Penurunan permintaan dan penjualan produk
 - d. Pengurangan Karyawan
 - e. kesulitan untuk melakukan angsuran bank
2. Upaya pemerintah dalam menyelamatkan UMKM di masa Pandemi Covid 19:

Penurunan pendapatan dan eksistensi UMKM pelan-pelan telah mengalami penurunan yang sangat drastis. Upaya pemerintah dalam menyelamatkan UMKM dengan mengeluarkan beberapa Program di antaranya: bantuan Uang tunai sebesar 2,4 juta setiap UMKM, penundaan cicilan dan bunga Bank selama 6 bulan, e-Katalog dan kakak asuh UMKM.

B. Saran

1. Pemerintah yang telah diberikan amanah dari rakyat untuk menjalankan pemerintah yang adil dan transparan harus senantiasa diterapkan mulai dari jabatan tertinggi hingga terendah. Serta dalam membuat kebijakan yang dipertimbangkan ketepatan sasaran untuk masyarakat. Hal tersebut dapat dievaluasi dari adanya kebijakan dalam program pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi covid-19. Rencana sasaran merupakan pelaku usaha mikro yang terdampak pandemi dan mayoritas masyarakat Indonesia terdampak pandemi dan mereka membutuhkan bantuan dari pemerintah tersebut. Sehingga

dalam proses pemberian bantuan dalam bentuk modal, pelatihan, maupun alat harus disesuaikan dengan pelaku usaha mikro yang memang membutuhkan dan bersedia berusaha untuk mengembangkan usaha yang dijalankan.

2. Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Medan selaku pelaksana teknis di tingkat daerah yang harus lebih intensif dalam memberikan pendampingan kepada pelaku usaha mikro dalam praktek langsung kegiatan usaha mikro di lapangan. Sehingga pihak Dinas dapat mengetahui kondisi hambatan dan tantangan di tempat usaha mikro binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Medan. Serta senantiasa menjaga kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada para masyarakat dari berbagai wilayah di Kota Medan untuk mengurangi resiko terpaparnya virus covid-19.
3. Bagi pelaku usaha mikro seharusnya senantiasa berusaha untuk mengembangkan usaha mereka ketika telah menerima bantuan baik modal, pelatihan, maupun alat produksi. Sehingga usaha pemerintah untuk membantu pelaku usaha mikro agar menjadi usaha kecil dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Pemerintah Kota Medan. *Pengembangan Daya Saing Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. <https://pemkomedan.go.id/hal-pengembangan-daya-saing-koperasi-usaha-mikro-kecil-dan-menengah.html>, di akses pada tanggal 01 November 2020, 19.00 WIB.
- Alodokter, “Gejala Covid-19”, <https://www.alodokter.com/virus-corona>. Dilihat pada tanggal 15 juni 2020, 22.00 WIB
- Arief Rahmana. *Kinerja UMKM di Indonesia*, <http://infoUMKM.wordpress.com>, diakses Tanggal 11 Desember 2013.
- Arif, Muhammad. *Pengantar Bisnis*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2015
- Arikunto, Suharsimi. .2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aries Heru Prasetyo. 2010. *Sukses Mengelola Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Bahtiar dan Juli Panglima Saragih, Rais Agil. “Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM”, (Info Singkat: Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Vol. XII, No. 6/II/Puslit/Maret 2020), h. 20 diakses melalui https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-6-II-P3DI-Maret-2020-1982.pdf
- Breman, Jan. *A Dualistic Labour System? A Critique of the 'Informal Sector' Concept: I: The Informal Sector*. *Economic and Political Weekly* Vol. 11, No. 48 (Nov. 27, 1976), pp. 1870-1876
- Departemen Agama R.I. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Cipta Media).
- Feige, Edgar L.. 1990. *Defining And Estimating Underground And Informal Economies: The New Institutional Economics Approach* dalam *World*

Development, Vol 18, No 7.

Ghazaly, Abdul Rahman. 2020. *Fiqih Muamalah*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

Harahap, Sunarji. *Studi Kelayakan Bisnis Medan*: FEBI UIN-SU Press, 2016

Hardilawati, Laura. 2020, “Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19 The Survival Strategy Of Smes During The Covid-19 Pandemic Wan Laura Hardilawati”

Hart, Keith. *Informal Income Opportunities and Urban Employment in Ghana* dalam *The Journal of Modern African Studies*. Vol. 11, No. 1, Mar., 1973 pp. 61-89

Hendartyo, Muhammad. “Survei BI: 72 Persen Pelaku UMKM Terdampak Pandemi Corona”, (Tempo: Bisnis), diakses melalui pada 10 Desember 2020 pukul 11.05 WIB.

Henry Faizal, Noor. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Iken Djunaedi. 2002. *Pembukuan Super Sempel*, Jakarta: Media Presindo.

Izzudin, *UMKM sebagai Penopang Pertumbuhan Ekonomi*, <http://ekbis.sindonews.com>, diakses Tanggal 11 Desember 2013.

Kartajaya, Hermawan dan Muhammad Syakir Sula. 2006. *Syariah Marketing*, Bandung: Mizan.

Kementerian Koperasi dan usaha Kecil dan Menengah. “Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017- 2018” diakses pada 10 Desember 2020 pukul 10.30 WIB.

Kristianus, Arnoldus. “Kemenkop UKM: 90% UMKM Terdampak Pandemi Covid-19”, (Investor Daily Indonesia: Business, 30 Oktober 2020), di akses melalui <https://investor.id/business/kemenkop-ukm-90-umkm-terdampak-pandemi-covid19>, pada tanggal 10 Desember 2020 pukul 11.05 WIB.

- Latifah, *Perkembangan UMKM di Indonesia*, <https://www.online-pajak.com/tentang-pph-final/perkembangan-umkm-di-indonesia>, di akses pada tanggal 20 Oktober 2020, 20.00 WIB
- Lussier, R. N. & Pfeifer. 2001. *Crossnational Prediction Model For Business Succes*, *Journal Of Smal Bussies Management*, 30(3), 228-239.
- Mubyarto. 2002. *Membangkitkan Ekonomi Kerakyatan Melalui Gerakan Koperasi: Peran Perguruan Tinggi*. Di akses melalui <http://mubyarto.org>
- Mujibatun, Siti. 2012. *Pengantar Fiqh Muamalah*, Semarang, Lembaga Studi Sosial Dan Agama (Elsa).
- Mulyanto, Dede. 2006. *Usaha Kecil dan Persoalannya di Indonesia*. (Bandung: Yayasan Akatiga,)
- Munisu, Musran. 2010. "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Sulawesi Selatan", dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 12 No. 2.
- Nasution, Rusdiah. 2008. "Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas". [*Skripsi*, Departemen Ekonomi Sosial Pertanian, Fakultas Pertanian Sumatera Utara]
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002
- Octivany Nurhaida. 2009. *Pencatatan Pendapatan*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Paskalia. *Bukti Kepedulian Pemerintah Terhadap UMKM*, <https://www.modalrakyat.id/blog/ini-nih-bukti-kepedulian-pemerintah-terhadap-umkm>, di akses pada tanggal 01 November 2020, 10.00 WIB.
- Pakpahan, Aknolt Kristian. 2020, COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro,

Kecil, dan Menengah.

Prayoga, Fadel. “5 Jenis UMKM yang Paling Terdampak Covid-19”, (Okezone.com: Oke Finance, Ekonomy, Sektor Rill, 15 Juli 2020), diakses melalui <https://economy.okezone.com/read/2020/07/15/320/2246713/5-jenis-umkm-yang-palingterdampak-covid-19>, pada tanggal 10 Desember 2020 pukul 12.01 WIB.

Rahman, Riska. “37.000 SMESs hit by Covid-19 crisis as government prepares aid”, (The Jakarta Post: Business, 16 April 2020), diakses melalui <https://www.thejakartapost.com/news/2020/04/16/37000-smes-hit-by-covid-19-crisis-asgovernment-prepares-aid.html>, pada tanggal 10 Desember 2020 pukul 09.00 WIB.

Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016

Rusdiah, Nasution, *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas*, Departemen Ekonomi Sosial Pertanian, Fakultas Pertanian Sumatera Utara, 2008.

Rifa'i, Bachtiar. 2013. *Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 1 No. 1.

Santia, Tira. “Berapa Jumlah UMKM di Indonesia? Ini Hitungannya”, (Liputan6.com;Bisnis, Ekonomi, 4 September 2020), diakses pada tanggal 10 Desember 2020 pukul 11.00 WIB.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Graha Ilmu.

- Shofiana, Amaliya. 2020, Implementasi Program Afiliasi Berbasis Virtual Team Dalam Umkm Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Pada Masa Pandemi Covid-19
- Soemitra, Andri. *Kewirausahaan berbasis Syariah*, Medan; CV. Manhaji Dengan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara UIN-SU Medan 2015
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: alfabeta.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sukimadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Smith, Philip. —*Assessing the Size of the Underground Economy: the Statistics Canada Perspective.*|| *Statistics Canada* – Catalogue no. 13-604 no. 28, Mei 1994.
- Syahrum dan Salim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Tarigan, Azhari Akmal, et.al., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam* Medan: Wal Ashri Publishing, 2013
- Undang-Undang No 28, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, <https://www.ojk.go.id/>, di akses pada tanggal 01 November 2020, 13.00 WIB
- Zaroni, Akhmad Nur. 2007. *BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi)*, Mazahib Vol. IV, No. 2,

Desember.

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan

Wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Dampak pandemi covid 19 terhadap umkm dan upaya pemerintah dalam menyelamatkan umkm di masa pandemi covid 19”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah Dampak wabah corona terhadap pendapatan UMKM Kota Medan, Usaha dan kebijakan dalam menolong UMKM Kota Medan, Apakah sudah sampai dan efektif kebijakan tersebut.

1. Dampak apa saja yang di rasakan UMKM Kota medan akibat pandemi covid 19?
2. Bagaimana dampak pandemi covid 19 yang dirasakan terhadap pendapatan UMKM?
3. Bagaimana dampak pandemi covid 19 terhadap tingkat penjualan UMKM di Kota Medan?
4. Bagaimana dampak pandemi covid 19 yang dirasakan terhadap ramainya pengunjung ?
5. Bagaimana dampak pandemi covid 19 yang dirasakan ramainya konsumen?
6. Bagaimana dampak pandemi covid 19 yang susah nya bahan baku?
7. Upaya apa saja yang bapak/ibuk ketahui tentang upaya pemerintah dalam menyelamatkan UMKM ?
8. Program apa saja yang bapak/ibuk ketahui program pemerintah dalam membantu UMKM ?
9. Program apa saja yang di rasakan dalam membantu UMKM?
10. Sejauh ini apakah program pemerintah dalam membantu UMKM sudah samapai kepada UMKM?
11. Apa bapak/ibuk memdapatkan bantuan program pemerintah?
12. Apakah program pemerintah tersebut membantu usaha Bapak/ibuk?
13. Sejauh ini yang bapak/ibuk rasakan apakah program peemerintah sudah efektif?

Lampiran 2 Hasil Uji *Paired Sample T Test*

| | Paired Differences | | Sig. (2-tailed) |
|-------------------|--------------------|----------------|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | |
| sebelum - sesudah | -0,81333 | 1,10138 | 0,029 |

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-0930/EB.IV.1/KS.02/02/2021

09 Februari 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala UMKM Kota Medan

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Mhd. Chairul Abdi
NIM : 0501163211
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 25 Juli 1998
Program Studi : Ekonomi Islam
Semester : IX (Sembilan)

Alamat: JL. KARYA KASIH METEOROLOGI LK PANGKALAN MANSYUR Kecamatan MEDAN JOHORXV
Kelurahan untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Kota Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Dampak Pndemi Covid 19 terhadap UMKM dan Upaya Pemerintah dalam Menyelamatkan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 (Objek Penelitian UMKM Kota Medan)

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 09 Februari 2021
a.n. DEKAN Ketua Program
Studi



Digitally Signed

Imsar, M. Si

NIP. 198703032015031004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mhd Chairul Abdi
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 25 Juli 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak ke - : 2 dari 2 bersaudara
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam
Alamat : Jl Karya Kasih Meteorologi Lk XV, Kelurahan
Pangkalan Mansyur, Kecamatan Medan Johor, Kota
Medan, Sumatera Utara
Email : muhammadchairulabdi98@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Zufri Idris
Ibu : Hj. Zainab BA

Pendidikan

TK : TK Al Amin Medan Johor
SD/MI : SDN 060929
SMP/MTS : MTs.S Muallimin Univa Medan
SMA/MAN : MAN 3 Medan